

**UPAYA GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
FIKIH DI MAN 2 KOTA PALU**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri
Datokarama Palu*

Oleh :

BESSE WARDA FITRI ASWAN
NIM: 211010134

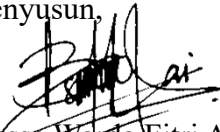
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 27 Oktober 2025

Penyusun,



Besse Warda Fitri Aswan

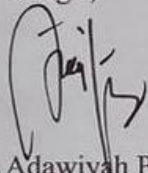
NIM: 21.1.01.0134

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi ini berjudul “Upaya Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Palu” Oleh Besse Warda Fitri Aswan Nim : 211010134. Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan maka, masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

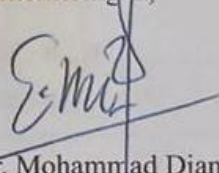
Palu, 02 November 2025 M
11 Jumadil Awal 1447 H

Pembimbing I,



Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
NIP. 196903081998032001

Pembimbing II,



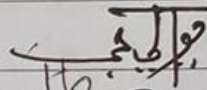
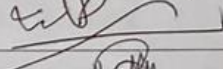
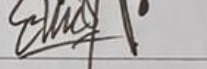
Dr. Mohammad Djamil M. Nur, S.Pd., M.Pfis
NIP. 197609182000031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi saudari Besse Warda Fitri Aswan, NIM. 211010134 dengan judul **“Upaya Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Palu”** Yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 17 November 2025 M, yang bertepatan dengan tanggal 26 Jumadil Awal 1447 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 25 November 2025 M
04 Jumadil Akhir 1447 H

DEWAN PENGUJI

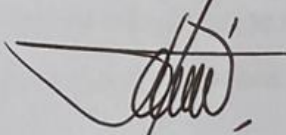
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Yulia, S.Pd., M.Pd.	
Penguji I	Dra. Hj. Retoliah, M.Pd.I.	
Penguji II	Riska Elfira, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Mohammad Djamil M Nur, M.PFis	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070


Jumri Hi Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

Penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan bannyak terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta Ettaku Baso Aswan Rusdi selaku cinta pertama penulis dan sosok pertama yang menyambut kehadiran penulis di dunia ini. Terima kasih atas kerjasamanya untuk tidak memperkenalkan sifat *fatherless* dalam kehidupan penulis serta fasilitas baik dari segi materi maupun non-materi yang telah engkau berikan kepada penulis mulai dari kecil sampai sekarang tak lupa juga dukungan serta support yang kalian berikan kepada penulis.
2. Pintu surgaku, Indo Wettueng terima kasih telah melahirkan dan mendidik anak-anaknya dengan baik, serta memberikan dukungan dan selalu mengupayakan yang terbaik untuk anak-anaknya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Rektor Kampus Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
4. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Jumri Hi Tahang Basire, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis sekaligus Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd Selaku Pembimbing I dan bapak Dr. Mohammad Djamil M. Nur, S.Pd., M.Pfis selaku dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimmbing penulis dari awal sampai akhir, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta

motivasi kepada penulis, terima kasih atas kesabaran beliau kepada penyusun selama proses penyusunan skripsi ini. serta terima kasih kepada kedua pembimbing untuk tidak mempersulit penulis selama bimbingan berlangsung .

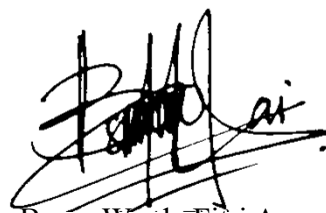
7. Ibu Judriawari S.Pd selaku guru mata pelajaran fikih dan keluarga besar kelas XII F yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan selalu kebersamai proses penelitian berlangsung.
8. Kepada kedua saudara serahim saya Besse Nur Asizah Aswan dan Baso Firza Aswan. Terima kasih selalu menjadi semangat untuk penulis dalam melakukan hal apapun, dan selalu menjadi motivasi dalam diri untuk menunjukkan yang terbaik kepada kalian. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat.
9. Kepada segenap keluarga besar dari pihak Etta dan Mama yang telah mendorong dan turut memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Keluarga besar PAI 5 angkatan 2021 yang telah kebersamai penulis di dalam kelas selama 3 tahun terakhir.
11. Keluarga besar Mahasiswa Anti Narkoba dan Peduli AIDS (MANPA) dan terkhususnya pengurus Inti Mahasiswa Anti Narkoba dan Peduli AIDS (MANPA) tahun 2024.
12. Para sahabat seperjuangan di tanah rantau ini yaitu *Randompeople* (Nadillah Ubaid, Siti Aminah, Dewi Wahyuni, Fathul Jannah, Fadilah, Cindi Amalia H, dan Sarmila) sosok saudara tapi beda orang tua, terima kasih telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan yang bisa di hitung 4 tahun terakhir ini

13. Para sahabat yang menemani masa pertumbuhan penulis dari kecil sampai sekarang atau bisa dikatakan teman dari sejak kandungan karena lahir dan tumbuh hampir bersamaan yaitu *anadaramualla* (Elma desviana Sari, Risnayanti, Musdalifah, Nuryuni Poppy, Wirdana Asri, Dian Novita sari, Mutiara Septiani, Asti Hayana).
14. Terakhir, Terima kasih kepada anak perempuan pertama dan harapan pertama di keluarga yang memiliki impian besar, namun terkadang untuk mengerti diri sendiri dan mengerti isi kepalanya adalah hal yang paling sulit, yaitu diriku sendiri, BESSE WARDA FITRI ASWAN, Seorang anak pertama yang berusia 22 tahun, dengan ukuran kaki 36 cm tetapi berani mengambil langkah besar untuk sampai dititik ini. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, walaupun awal perkuliahan sempat ingin menyerah dan pindah kampus, tetapi masih bisa menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berjanjilah untuk tetap merayakan hal-hal kecil di dalam perjalanan ini. *Proud of me.*

Akhir kata, Semoga Allah swt. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Palu, 01 Oktober 2025

Penulis



Besse Warda Fitri Aswan

NIM. 21.1.01.0134

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-garis Besar Isi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	16
1. Upaya guru.....	16
2. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Informasi ...	18
3. Power Point.....	26
4. Minat Belajar	27
5. Pembelajaran Fikih	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu	47
B. Hasil dan Pembahasan.....	51
1. Upaya Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik	52
2. Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi Penelitian.....	78
KEPUSTAKAAN	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

1. Analisis Upaya Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi	76
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Modul Ajar
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD Pertemuan 1)
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD Pertemuan 2)
4. Lampiran Tabel Nilai Peserta Didik (Pertemuan 1)
5. Lampiran Tabel Nilai Peserta Didik (Pertemuan 2)
6. Materi pembelajaran
7. Surat Izin Meneliti
8. Surat Keterangan Dari Sekolah
9. Daftar Informan
10. Dokumentasi
11. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Besse Warda Fitri Aswan
NIM : 211010134
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Palu

Era revolusi industri 4.0 merupakan era dimana hampir semua dikendalikan oleh teknologi termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi merupakan salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, pendidik bisa memanfaatkan teknologi ini untuk membuat berbagai media pembelajaran, seperti *PowerPoint*. Media pembelajaran berbasis teknologi informasi, seperti *PowerPoint*, telah menjadi salah satu alat yang populer di kalangan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Palu. Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana upaya guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ? Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara(*interview*), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya guru telah berupaya memanfaatkan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran dengan: a). Perencanaan dengan mempersiapkan bahan ajar digital, b). Pelaksanaan dengan menampilkan slide desain *PowerPoint* interaktif dan c). Evaluasi pembelajaran dengan melihat peningkatan minat belajar peserta didik. Upaya ini berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar pada peserta didik, yang merasa lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk belajar. Namun, guru juga menghadapi kendala seperti a). keterbatasan Fasilitas, b). Kendala Teknis, c). Keterbatasan anggaran, dan d) Manajemen waktu persiapan.

Implikasi penting dalam Skripsi ini adalah a). penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi secara spesifik elemen-elemen desain multimedia yang paling efektif dalam pembelajaran fikih, b). Peningkatan kompetensi pendidik dalam mendesain multimedia melalui pelatihan yang berkelanjutan, c). Mengalokasikan anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana teknologi informasi , dan d). Mendorong penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa sekarang merupakan masa di era revolusi industri 4.0. hal ini ditandai dengan perkembangan yang sangat signifikan di bidang teknologi. Era revolusi industri 4.0 merupakan era dimana hampir semua dikendalikan oleh teknologi termasuk dalam dunia pendidikan. Era sekarang, penggunaan media teknologi banyak sekali digunakan oleh semua kalangan baik dari anak-anak sampai dengan orang tua.

Pada masa sekarang manusia sangat bergantung terhadap teknologi. Adanya teknologi sekarang ini dinilai sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, dikarenakan teknologi sebagai penunjang dalam berbagai aktivitas baik dalam melakukan pekerjaan maupun dalam hal pendidikan.

Teknologi merupakan salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, pendidik bisa memanfaatkan teknologi ini untuk membuat berbagai media pembelajaran untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Adanya media pembelajaran menjadi faktor penentu dari keberhasilan suatu pembelajaran. Maka pendidik akhirnya harus mampu untuk membuat media pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga bisa menarik perhatian peserta didik untuk lebih fokus pada proses pembelajaran.

Peranan media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh Basyaruddin (2002) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”.¹

¹ Fifi Firmadani, Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal KoPeN: Konferensi pendidikan nasional* Vol. 2 No. 1 (2020), 94. https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pemanfaatan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran berbasis teknologi informasi, seperti *PowerPoint*, telah menjadi salah satu alat yang populer di kalangan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Faktor pendukung dari keberhasilan suatu pendidikan bisa dilihat dari media pembelajaran, faktor sarana dan prasarana, Kurikulum, infrastruktur, tenaga pengajar dan kepala sekolah.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.² Media pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan peserta didik, dikarenakan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik peserta didik lebih fokus, bersemangat dan tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik agar pesan itu sampai kepada peserta didik dengan baik. Media pembelajaran yang digunakan guru juga mempengaruhi minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran. Guru hendaknya menggunakan dan memilih media pembelajaran yang interaktif sedemikian rupa dan dibuat sederhana mungkin sehingga materi yang disajikan mudah diterima oleh peserta didik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.³

² Septy Nurfadillah, *et al*, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsoft Power point Di Sdn Sarakan II Tangerang”, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Vol. 3, No. 2, 2021

³ Aulia Zahra dkk, *Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Media Pembelajaran*, vol. 7, No. 3, 2023. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10180>

Sebagai seorang pendidik, masalah dalam kelas harus dicari solusi atau cara alternatif untuk menghindari masalah tersebut. Dalam proses pembelajaran penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu solusi untuk menghindari masalah dalam proses pembelajaran. Salah satu cara dapat digunakan adalah penggunaan *PowerPoint* sebagai media untuk membantu meningkatkan minat belajar peserta didik, dimana *PowerPoint* adalah program presentasi yang mampu menghasilkan tampilan dalam bentuk teks, gambar dan suara serta animasi.

Penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan *PowerPoint* merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menghindari masalah yang ada dalam proses pembelajaran. *PowerPoint* adalah suatu *software* program presentasi yang dapat menghasilkan tampilan dalam bentuk teks, gambar, suara serta animasi sehingga akan membantu Menyusun presentasi yang efektif, efektif dan mudah.

Penggunaan *PowerPoint* dalam proses pembelajaran akan menarik jika pendidik menggunakannya sehingga proses pembelajaran akan menciptakan suasana yang lebih asyik, menarik dan tidak membosankan. *PowerPoint* merupakan salah satu media pembelajaran khusus untuk menyajikan presentasi yang merupakan sarana komunikasi yang menarik, dimana guru dapat mendorong peserta didik untuk dapat lebih memahami proses pembelajaran. Menggunakan *PowerPoint* sebagai media akan membuat pembelajaran menjadi lebih beragam dan mengasah imajinasi dan kreativitas peserta didik.⁴

Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang

⁴ Aulia Paramita at all, *Microsoft Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Audiovisual Pada Taman Kanakkanak Fatahillah Lenteng Agung*, Vol. 05 No. 03, 2022. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/viewFile/7017/4832>

sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan).⁵ Minat menjadi sebuah dorongan kuat yang berasal dari hati dan terjadi secara terus menerus yang lama kelamaan akan semakin kuat sehingga nantinya akan menimbulkan sebuah motivasi dalam dirinya untuk melakukan suatu hal dan berusaha sekuat tenaga dalam mencapainya. Sehingga dapat dikatakan keberhasilan seorang peserta didik dalam suatu mata pelajaran tergantung pada minatnya. Sebab, minat sebagai salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan ketika peserta didik tertarik untuk belajar maka guru akan lebih mudah dalam mengajar dan membimbing peserta didik.⁶

Minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Minat belajar memegang peranan besar dalam belajar karena minat belajar merupakan salah satu kunci keaktifan peserta didik. Bahkan bagi peserta didik sebagai pembelajar, minat belajarnya mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar. Orang yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan dapat berprestasi dalam belajar karena lebih mampu mengikuti proses belajar. Artinya peserta didik dapat mengungkapkan minat belajarnya dalam aktivitas sehari-hari sebagai peserta didik yang diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Peserta didik yang memiliki minat belajar akan lebih bersemangat untuk belajar, tetapi kurangnya minat belajar dapat membuat peserta didik bosan dan ingin aktifitas belajar selesai dengan cepat. Beberapa peserta didik terlihat kurang memperhatikan penjelasan, malas mencatat materi, dan senang bermain dengan

⁵ Andi Achru P, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Vol. III, No. 2, 2019. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/10012>

⁶ Aulia Zahra dkk, *Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Media Pembelajaran*, vol. 7, No. 3, 2023 <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10180>

temannya. Selain itu, ada kemungkinan bahwa beberapa peserta didik tidak tertarik untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru yang bersifat individual.

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah MAN 2 Kota Palu, pada tanggal 17 Januari 2025, yang berlokasi di Jalan MH. Thamrin No. 41 Besusu Timur Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Diperoleh informasi bahwasanya Pada proses pembelajaran, pendidik memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih, beliau sudah menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi yaitu *PowerPoint*. Dengan segala perangkat pendukungnya, seperti komputer atau laptop, proyektor atau layar infokus, pointer, dan perangkat audio. Alasan ibu menggunakan media tersebut adalah masih kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka dari itu ibu Judriawati selaku guru fikih mencari solusi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajarannya.

PowerPoint digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan minat belajar peserta didik, dimana *PowerPoint* ini merupakan salah satu program presentasi yang mampu menghasilkan tampilan dalam bentuk teks yang lebih menarik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi melakukan penelitian tentang **“Upaya Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Palu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana upaya guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini tentunya terdapat beberapa tujuan dan manfaat penelitiannya, adapun tujuan dan manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui upaya guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Peneliti mengharapkan penulisan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap tenaga pengajar, terutama kepada pendidik terkait pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar setiap pembelajaran bisa menjadi efektif dan tidak membosankan bagi peserta didik.

b. Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi bagi pendidik sebagai bahan ajar guru agar dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah memperjelas makna atau arti dari istilah-istilah yang diteliti. Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti antara lain:

1. Upaya Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) upaya berarti usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).⁷ Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan tersebut.⁸ Jadi dapat disimpulkan Upaya guru berarti suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Adapun Upaya yang dimaksud disini adalah Upaya guru dalam pemanfaatan teknologi informasi (*PowerPoint*) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Kota Palu.

2. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi pengajar untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas peserta didik dan meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan media peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong peserta didik

⁷ <https://kbbi.web.id/didik>, di akses 18 februari 2025

⁸ Dewi Safitri, *Menjadi guru profesional*, (PT.Indragiri,Riau, 2019), 5

menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara pengajar dengan peserta didik.⁹

Media pembelajaran berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi merupakan media atau alat yang sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang sulit disampaikan dan sulit dipahami oleh peserta didik, keunggulan dari media berbasis TIK ini yaitu dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yang abstrak atau sulit untuk dapat dipelajari dan diketahui dengan tepat.¹⁰ Jadi media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah alat atau sarana pembelajaran yang menggunakan teknologi untuk digunakan oleh pendidik untuk mendukung proses pembelajaran atau tercapinya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berbasis informasi teknologi yang dimaksud di sini adalah media pembelajaran berupa *PowerPoint*..

3. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan atau keinginan terhadap sesuatu. Minat belajar merupakan keinginan yang dimiliki peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.¹¹ Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat pada pelajaran akan terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk tekun karena tidak ada pendorongnya. Untuk memperoleh hasil yang baik

⁹ Fifit Firmadani, “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0”, 94. https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084

¹⁰ Entis Sutisna dkk, *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku*, Vol. 04, No. 01, 2020 <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal/article/view/1929>

¹¹ Fajrianti, *Perilaku & karakteristik peserta didik*, (PT. Sada kurnia pustaka, banten, 2023), 46 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/download/638/443/>

dalam belajar peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik tersebut untuk terus belajar.¹² Minat belajar adalah keinginan atau kemampuan peserta didik untuk memahami dan mempelajari materi pembelajaran, dalam hal ini adalah materi fikih.

4. Fikih

Pembelajaran Fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.¹³

E. Garis-garis Besar Isi

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang landasan dasar penelitian dalam pembahasan, diantaranya latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang pembahasan tentang penelitian terdahulu, Upaya Guru, Media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi, *PowerPoint*, Minat belajar, dan Pembelajaran Fikih.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang proses penelitian penulis di lapangan dengan menggunakan di antaranya, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulam data, teknik analisis data dan pengecekan ke absahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian diantaranya, Deskripsi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu, Upaya guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi

¹² Andi Achru P, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Vol. III, No. 2, 2019 <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/10012>

¹³ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Vol 4, No 2, 2019 <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/issue/view/768>

informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

BAB V PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hayyu marikh Bahari pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 5 Palembang”¹. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitiannya, di SMA Negeri 5 Palembang pada tanggal 4 April 2017, peneliti ini melakukan observasi terkait minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang. Sebelum peneliti ini melihat minat belajar peserta didik, peneliti tersebut terlebih dahulu harus mengetahui indikator minat belajar peserta didik.

Dari observasi yang peneliti ini lakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti ini melihat peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang telah menunjukkan sikap/prilaku yang terkait dalam indikator minat belajar peserta didik. Namun, ada sebagian kecil peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang yang terlihat tidak konsisten dalam menunjukkan minat belajar. Seperti, tidak fokus/mengalihkan perhatian ketika guru menyampaikan dan menjelaskan materi.

Dengan adanya peserta didik yang masih menunjukkan ketidak minatannya dalam pembelajaran maka upaya yang dilakukan oleh peneliti ini adalah mengajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media teknologi informasi sebagai media untuk menarik minat belajar peserta didik pada Pelajaran

¹ Hayyu marikh Bahari “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 5 Palembang” (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), 6

Pendidikan Agama Islam di kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang. Selah itu untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang, diajukan 10 item pertanyaan kepada 30 peserta didik sebagai responden penelitian ini. Masing-masing item pertanyaan diberikan tiga pilihan jawaban, untuk jawaban "Ya" diberikaskor tiga, jawaban "Kadang-Kadang" diberikan skor dua, untuk jawaban "Tidak" diberikan skor satu. Maka dari itu jika dilihat dari penelitian ini bahwa si peneliti ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan media teknologi guna memanfaatkan media pembelajaran, beda hal nya dengan peneliti saat ini (penulis) memakai metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang menerapkan suatu media pembelajaran berbasis teknologi guna untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika peneliti sebelumnya meneliti anak kelas XI SMA Negeri 5 Palembang maka peneliti yang sekarang (penulis)meneliti anak kelas VII di MTs. YPKS Padangsidimpuan. Dalam kedua penelitian ini tentunya memiliki persamaan dan perbedaan.

Adapun persamaan dari kedua pebelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar peserta didik, sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah jenis penelitian, tempat penelitian dan judul dari penelitian tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh nuhriyah ulfa siregar, pada tahun 2023, dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII MTs. Ypks Padangsidimpuan”² penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*).dapat disimpulkan bahwasanya :

² Nuhriyah ulfa siregar “Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII MTs. Ypks Padangsidimpuan” (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh ali hasan ahmad addary pasangsidimpuan, 2023), 4

- a. Penerapan media pembelajaran berbasis teknologi (PPT) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus II. Indikator peningkatan minat belajar dengan penerapan media adalah 6 (dalam kategori sangat tinggi). Dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan PPT yang ditampilkan melalui layar proyektor untuk menjelaskan materi. Pada siklus I mencapai jumlah nilai 73 dan pada siklus II mencapai nilai 90.
- b. Penerapan media pembelajaran berbasis teknologi (PPT), minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII-4 telah mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor perolehan 5,58 (kategori sangat tinggi) pada kategori peningkatan minat belajar. Peningkatan ini berawal dari pra-siklus yaitu sebesar 2,32 (kategori sedang) kemudian diterapkan media pembelajaran berbasis teknologi (PPT) melalui siklus I, meningkat menjadi 3,32 (kategori tinggi) dan dilanjutkan pada siklus II, dengan peningkatan yang signifikan yaitu 5,58 (kategori sangat tinggi).

Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah jenis penelitian, tempat penelitian dan judul dari penelitian tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh ditulis oleh Ummu Salsabila pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) Terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Persiapan Negeri 4 Medan”³. Penelitian ini bertujuan untuk

³Ummu Salsabila “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) Terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Persiapan Negeri 4 Medan” (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2023), 5

mengetahui apakah media pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dapat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini peserta didik kelas VIII MTs Persiapan Negeri 4 Medan, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII-2 dan peserta didik kelas VIII-3 yang masing-masing berjumlah 36 orang. Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol dan *eksperimen* diperoleh kesimpulan bahwa kelas *eksperimen* sebagai kelas yang menggunakan media pembelajaran *Information and Communication Technology* (ICT) memperoleh dampak positif dari penggunaan media tersebut karena memiliki nilai rata-rata di atas kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran *Information and Communication Technology* (ICT). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *independent sample t-test* diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (sig.2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, karena nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah jenis penelitian, tempat penelitian dan judul dari penelitian tersebut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar, di tahun 2019 dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII 2 Di MTs Negeri Pinrang”.⁴ Dalam peneliti ini, peneliti menggunakan penelitian PTK (penelitian tindakan kelas). Dari penelitian yang dilakukan peneliti tersebut masih minimnya pemakaian teknologi informasi dalam proses pembelajaran, yang dimana hal itu menimbulkan ketidak minatan peserta didik, tidak fokus, tidak aktif dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas VIII 2 di MTs Negeri Pinrang, dengan masalah itu peneliti tersebut mengambil solusi dalam masalah tersebut dengan melakukan atau menerapkan pemakaian teknologi informasi sebagai media pembelajaran dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan dilakukannya hal tersebut, terlihatlah keaktifan, keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar mengajar, meningkatnya minat belajar dalam diri peserta didik itu sendiri. Selain itu juga penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi guru dan peserta didik dalam menggeluti dunia pendidikan, yang dimana guru dapat memberi rancangan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sebelum memasuki kelas yang khusus nya di kelas VIII 2 di MTs Negeri Pinrang, selain itu juga dapat membuat seorang guru menjadi lebih professional dalam hal mengajar. Sedangkan untuk peserta didik dapat meningkatkan minat belajar mereka karena dalam prosesnya tidak monoton dan banyak variasi jika di dalamnya terdapat media teknologi informasi sebagaimana judul yang diambil peneliti dalam penelitiannya. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap minat belajar peserta didik, sedangkan

⁴ Iskandar “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII 2 Di MTs Negeri Pinrang” (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Pare-pare, 2019), 17

perbedaan dari kedua penelitian ini adalah jenis penelitian, tempat penelitian dan judul dari penelitian tersebut.

B. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian upaya guru

Dalam suatu proses pembelajaran pendidik sangat berperan penting dalam suatu proses pembelajaran karena pendidik merupakan pondasi awal dari suatu pendidikan. Upaya adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Sengangkan guru atau pendidik adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didiknya. Pendidik adalah orang yang memberikan ilmu atau mentransferkan ilmunya kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat guru berarti orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, pendidikan bisa didapatkan di luar lembaga pendidikan formal, seperti mesjid dan di rumah.

Menurut Rachman Saleh yang dikutip oleh Zulkifli Rusby Upaya guru adalah suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan transfer *knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesional yang dimiliki, sehingga mencapai suatu yang diinginkan atau hendak dicapai.⁵

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan Upaya guru adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mencapai yang namanya tujuan. Upaya guru merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan persoalan

⁵ Zulkifli Rusby, dkk, *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar*, Vol. 14, No. 1, 2017, 20

yang telah dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Jenis-jenis upaya guru

Sebagai guru tentunya mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, melatih keterampilan, serta mengembangkan sikap yang dimiliki oleh peserta didik. Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berkembang pesat dengan cepat, jadi seorang guru harus dituntut untuk mampu mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Menjadi seorang guru tidaklah mudah, guru wajib memiliki upaya agar bisa meningkatkan mutu dan kualitas pada proses pembelajaran, sehingga kemampuannya bisa berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Guru sangat memegang peran penting dalam membuat peserta didik mengerti dan memahami mengenai materi yang telah diajarkan. Berjalannya proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru itu sendiri yang secara langsung telah berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas dan juga keberhasilan dari pembelajaran dipegang oleh guruitu sendiri.⁶

Sebagai seorang guru, tentunya harus mempunyai Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling rumit. Upaya ini harus dimiliki seorang guru sebagai bentuk tanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

Jenis-jenis upaya guru adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan, serta menanamkan pada diri sendiri bahwa tidak mengharapkan apapun kecuali itu menjadi ilmu yang bermanfaat.

⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, (2011), 181-182.

- 2) Berusaha menyampaikan ilmu dengan menarik dan yang pastinya penuh dengan semangat.
- 3) Membiasakan diri untuk selalu bertanya untuk kemajuan diri.
- 4) Memperbanyak kegiatan membaca dan menjadikannya sebagai kebiasaan kegiatan sehari-hari.
- 5) Mengikuti kegiatan seminar dan juga training jika memiliki kesempatan.⁷

Berdasarkan penjelasan dari jenis jenis Upaya guru diatas, dapat disimpulkan dan dipahami bahwa Upaya guru sangatlah berpengaruh dan berperan penting terhadap kualitas dari proses pembelajaran.

2. Media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi

a. Pengertian

Menurut terminologinya, kata media berasal dari bahasa latin "*medium*" yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata "*wasaaila*" artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁸

Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi pengajar untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas peserta didik dan meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.⁹

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, memancing stimulus bagi peserta didik serta dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien dan terjalinnya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

⁷ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta, Prenadamedia Group, (2018), 8

⁸ M. Rudy Sumiharsono & Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, Jember, CV.Pustaka Abadi, (2017), 9

⁹ Fifit Firmadani, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*, 94

Manfaat media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses belajar peserta didik tentunya akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kesadaran belajar peserta didik, akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Makna materi pembelajaran akan lebih jelas sehingga peserta didik dapat lebih memahaminya, sehingga menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan metode pengajaran yang lebih beragam tidak hanya sekedar komunikasi verbal melalui guru. cerita. agar peserta didik tidak bosan dan guru tidak kekurangan tenaga, apalagi jika guru mengajar setiap kelas, peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga mempunyai kegiatan lain seperti mengamati, membuktikan, dan memaparkan.¹⁰

b. Macam-macam media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi

Media pembelajaran diperlukan bagi pengajar untuk dapat membuat para peserta didiknya semakin bersemangat dalam belajar. Banyak sekali macam-macam media pembelajaran yang bisa Anda manfaatkan. Apalagi di zaman sekarang ini peran teknologi sudah masuk ke berbagai aspek, termasuk dunia pendidikan. Media pembelajaran berfungsi di antaranya adalah untuk menarik minat peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disajikan.

Dalam konteks ini, teori *Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer (2001) memberikan dasar penting bagi efektivitas penggunaan media pembelajaran. Menurut Mayer, pembelajaran akan lebih bermakna ketika informasi disampaikan melalui gabungan antara kata (verbal) dan gambar (visual) dibandingkan hanya menggunakan teks atau suara saja. Hal ini disebabkan oleh adanya dua saluran utama dalam sistem kognitif manusia, yaitu saluran visual dan

¹⁰ Resti, et al, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar*, Vol. 8, No. 3, 2024

saluran auditori, yang bekerja secara bersamaan untuk memproses informasi. Teori Mayer juga menekankan pentingnya pengelolaan beban kognitif (*cognitive load*) agar media yang digunakan tidak membebani memori kerja peserta didik, melainkan membantu mereka mengorganisasi dan mengintegrasikan pengetahuan baru secara efektif. Dengan demikian, teori Mayer memberikan landasan bahwa penggunaan media pembelajaran yang baik tidak hanya menarik secara visual atau auditori, tetapi juga harus dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip kognitif agar hasil belajar optimal.

Menurut Hamdani media dapat di kelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:¹¹

1) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering di gunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapatkan diproyeksikan (*non projected visual*) dan media yang dapat di proyeksikan (*project visual*).

Kelebihan media visual :

- a) Dapat di analisis lebih mudah, selain itu media visual juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan juga membuat peserta didik untuk berfikir lebih kritis, dan juga materi yang disajikan dengan menggunakan media visual akan lebih mudah diingat oleh peserta didik.
- b) Dapat mengatasi keterbatasan pengetahuan yang di miliki oleh peserta didik.
- c) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru untuk belajar.
- d) Meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi yang di sajikan dengan menggunakan media visual.
- e) Mudah untuk diaplikasikan.

¹¹ Fifi Firmadani, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*, 96

- f) Tahan lama sehingga peserta didik dapat membaca atau melihatnya berkali-kali.

Kekurangan media visual :

- a) Kurang praktis dalam penggunaannya.
- b) Hanya berupa gambar dan tulisan saja sehingga media ini tidak dapat diterapkan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus, salah satunya adalah tunanetra. Media ini tidak dilengkapi dengan suara jadi kurang menarik.
- c) Biaya produksi cukup mahal karena sebelum menggunakan media ini harus menyetak atau membuat megirimkannya sebelum dinikmati masyarakat.¹²

2) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan.

Kelebihan Media Audio :

- a) Biaya yang harus dikeluarkan hanya sedikit (harganya murah).
- b) Media mudah dibawa dan dipindahkan, sehingga mudah dalam penggunaannya.
- c) Materi dapat diputar kembali.
- d) Dapat merangsang keaktifan pendengaran peserta didik, dan juga dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya.

Kekurangan Media Audio :

- a) Media ini bersifat abstrak karena hanya berupa suara saja sehingga pada hal hal tertentu juga memerlukan bantuan visual.

¹² Besse Qur'ani, *et al*, *Media pembelajaran kejuruan*, Rizmedia Pustaka Indonesia, Makassar, (2023). 28

- b) Karena media audio ini bersifat abstrak pemahaman pengertiannya hanya bisa di kontrol melalui kata-kata atau bahasa, serta susunan kalimat.
- c) Media ini akan berhasil jika diterapkan bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.
- d) Media ini tidak dapat diterapkan oleh peserta didik yang berebutuhan khusus lebih tepatnya bagi mereka yang tidak bisa mendengar (tuna rungu).¹³

3) Media audio visual

Sesuai dengan namanya media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa di sebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada peserta didik semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para peserta didik untuk belajar.

Kelebihan Media audio visual :

- a) Pemakaian tidak terikat waktu
- b) Sangat praktis dan menarik
- c) Harganya relative tidak mahal, karena bisa digunakan berkali-kali
- d) Menghemat waktu dan video atau film dapat diputar kembali

Kekurangan Media audio visual :

- a) Jika memutar film terlalu cepat, peserta didik tidak dapat mengikuti.
- b) Untuk media film bingkai suara, harus memerlukan ruangan yang gelap.
- c) Untuk media televisi, tidak bisa dibawa kemana - mana karena cenderung ditempat tertentu.

¹³ Ibid. 29

d) Membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus dalam menyajikan atau membuat media belajar audio visual, karena media ini berupa suara dan gambar-gambar, baik gambar bergerak maupun diam. Oleh karena itu pembuatan media ini cenderung lebih rumit dibandingkan dengan menggunakan media visual dan media audio.¹⁴

c. Fungsi media pembelajaran

Sumber belajar dikatakan media apabila jika hal itu merupakan bagian integral dari seluruh kegiatan belajar, sedangkan alat bantu yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran. Adapun fungsi dan peranan media kita dapat lihat berikut ini :¹⁵

- 1) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi sendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif
- 2) Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan. Dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya untuk alat hiburan atau alat permainan atau memancing peserta didik semata.
- 3) Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar, fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran peserta didik dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- 4) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada umumnya hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.

¹⁴ Ibid, 30

¹⁵ Puji Rahayuningsih, *et al*, *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Vol. 2, No. 1, 2022

- 5) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi penyakit verbalisme.

Selain fungsinya sebagai alat bantu pemecahan masalah manusia, media teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang dipercaya dapat: (1) meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran, (3) mengurangi biaya pendidikan, (4) menjawab keharusan berpartisipasi dalam TIK, dan (5) mengembangkan keterampilan TIK (ICT skills) yang diperlukan peserta didik ketika bekerja dan dalam kehidupannya nanti.¹⁶

d. Kelebihan media pembelajaran berbasis teknologi informasi

Kelebihan pemanfaatan media belajar berbasis teknologi informasi bagi peserta didik yaitu:

- 1) Memberikan kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri.
- 2) Waktu dan tempat belajar bersifat fleksibel. Artinya segala aktivitas belajar dan pembelajaran bisa dilaksanakan kapanpun, dimanapun, dan bagaimanapun dengan perantara memanfaatkan media elektronik;
- 3) Meningkatkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan pemikirannya.
- 4) Memberikan pengetahuan lebih kepada peserta didik.

¹⁶ Hendri Harliawan, *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Tik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Viii J Smp Negeri 5 Singaraja*, Vol. 3. No. 1, 2015

e. Kekurangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi

Kekurangan pemanfaatan media belajar berbasis teknologi informasi bagi peserta didik yaitu:

- 1) Sering terjadi penyalahgunaan teknologi oleh peserta didik. Terkadang bagi peserta didik sesuatu yang menarik bagi dirinya adalah prioritas utama, seperti halnya pemanfaatan teknologi bagi peserta didik. Salah satunya adalah game online yang dianggap menarik dan menghibur bagi banyak peserta didik. Jika sudah bermain game maka mereka akan lupa waktu dan mengabaikan kewajiban dan peranan mereka sebagai sosok peserta didik yang harusnya menimba ilmu dan mengembangkan keilmuwan yang didapatkan.
- 2) Penggunaan web sering susah diakses. Terkadang wilayah yang terkendala jaringan atau sinyal membuat kesulitan saat melakukan *browsing* atau menelusuri situs, akibatnya menjadikan proses pembelajaran yang dilaksanakan terhambat, selain itu kendala yang terjadi mengakibatkan ketidaknyamanan peserta didik terutama rasa jenuh saat menunggu jaringan pulih.
- 3) Penyampaian informasi yang dilakukan pendidik secara lisan tidak terlalu jelas. Kendala jaringan yang sering terjadi selalu menghambat proses berjalannya pendidikan terutama berkomunikasi. Apalagi komunikasi yang disampaikan membahas poin-poin penting dalam hal seputar materi pembahasan.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya media pembelajaran berbasis teknologi informasi masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihan dari penggunaan media pembelajaran berbasis

¹⁷ Randi Syahputra WB, Tegar Bayu Prayoga, Zaki Ma'rufan Chandra, *Media Pembelajaran Berbasis IT*, Vol. 03 No. 02, 2024

teknologi informasi ini adalah peserta didik lebih aktif dan lebih kreativitas dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton. Sedangkan kekurangan dari media pembelajaran berbasis teknologi informasi ini adalah terjadinya penyalahgunaan dalam penggunaan teknologi yang terlalu berlebihan.

3. Power Point

a. Pengertian Power Point

PowerPoint adalah sebuah jenis perangkat lunak yang sering digunakan dalam pembuatan presentasi dalam bentuk slide. Dengan menggunakan *PowerPoint*, tenaga pendidik atau guru dapat menyajikan dan menjelaskan bahan ajar tidak selalu dengan cara berceramah yang mengakibatkan sebagian peserta didik tidak dapat mencerna pemahaman dengan baik.

b. Kelebihan PowerPoint

Penggunaan program ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Penyajian *PowerPoint* lebih menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
- 2) Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang disampaikan guru.
- 3) Pesan informasi secara visual lebih mudah dipahami peserta didik.
- 4) Guru tidak perlu terlalu banyak menerangkan materi yang disampaikan kepada peserta didik.
- 5) Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat digunakan berulang-ulang
- 6) Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau *magnetic* (CD/Disket/Flashdisk), sehingga praktis di bawa ke mana-mana.¹⁸

¹⁸ Aulia Paramita, Za'imatun Niswati, Zetty Karyati, *Microsoft Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Audiovisual Pada Taman Kanak-kanak Fatahillah Lenteng Agung*, Vol. 05 No. 03, 2022

c. Kekurangan PowerPoint

Selain kelebihan terdapat juga beberapa kelemahan dari aplikasi *Microsoft PowerPoint* yaitu:

- 1) Hanya bisa digunakan pada *Platform Microsoft*, sehingga pengguna mengunduh terlebih dahulu aplikasi *Microsoft*;
- 2) Tergolong program berat, hal ini membuat pengguna harus memiliki memori yang besar untuk bisa menjalankan program pada aplikasi tersebut.
- 3) Mudah mengalami hank atau crash, jika aplikasi hank atau crash sudah pasti aplikasi tidak dapat melakukan perintah yang kita lakukan seperti mengedit file atau menyimpan data *PowerPoint* tersebut.¹⁹

4. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Minat berarti rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu hal. Minat belajar adalah rasa ketertarikan atau keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Minat dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Seseorang yang mempunyai minat belajar yang tinggi pasti akan mempengaruhi proses pembelajarannya. Minat belajar disini bisa dikatakan dorongan untuk melakukan pembelajaran.

Menurut Elizabeth Hurlock dalam jurnal Lusi Marleni menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut: Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, Minat tergantung pada kegiatan belajar, Perkembangan minat mungkin terbatas, Minat tergantung pada kesempatan belajar, Minat dipengaruhi oleh budaya, Minat berbobot emosional, Minat berbobot

¹⁹ Nurul Hasanah, *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang*, VOL. 1, NO. 2, 2020

egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.²⁰

Sedangkan menurut Abdul hadits dan Nurhayati, minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.²¹ Minat peserta didik yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar yang tinggi peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik.

Menurut Ricardo dalam jurnal dhiya Juliana menjelaskan indikator minat belajar peserta didik terdiri dari:

- 1) Adanya sebuah perasaan senang dan tertarik yang ditunjukkan peserta didik saat sedang belajar
- 2) Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran
- 3) Adanya sebuah kecenderungan untuk peserta didik dalam memperhatikan materi pelajaran dengan konsentrasi yang besar
- 4) Memiliki perasaan positif yang dapat meningkatkan kemajuan belajarnya
- 5) Adanya kenyamanan yang dirasakan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung
- 6) Memiliki kapasitas untuk membuat sebuah keputusan yang berkaitan dengan proses belajar yang sedang dilakukan.²²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka peneliti menarik Kesimpulan bahwasanya pada setiap peserta didik harus ditumbuhkan yang Namanya minat belajar, karena dengan adanya minat belajar ini peserta didik akan lebih aktif

²⁰ Lusi Marleni, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bangkinang*, Vol. 1, No. 1, 2016

²¹ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, 44

²² Dhiya Juliana Putri, *et al*, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Kecamatan Larangan Tangerang*, 50

dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu unsur terpenting dalam proses pembelajaran adalah adanya minat dalam diri seseorang, tanpa minat belajar seseorang proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- 1) Perasaan Senang, Apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- 2) Keterlibatan Peserta didik, Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Ketertarikan, Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
- 4) Perhatian Peserta didik, Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik memiliki minat pada

obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.²³

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat belajar pada peserta didik itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam minat belajar seorang peserta didik memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut syah dalam jurnal Mahdalina, membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor internal adalah faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi dua aspek, yakni:

- a) aspek fisiologis kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh peserta didik, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam pembelajaran.
- b) aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri peserta didik yang terdiri dari, intelegensi, bakat peserta didik, sikap peserta didik, minat peserta didik, motivasi peserta didik.

2) Faktor Eksternal Peserta didik, Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial

- a) Lingkungan Sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.
- b) Lingkungan Non-sosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

²³ Mahdalina, *Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 Dan 6 Pada Sdn Binuang 4 Dan Sdn Binuang 8 Di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Dalam Pelajaran Ipa)*, Vol 18, No. 2, 335

3) Faktor Pendekatan Belajar Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.²⁴

c. Peran Psikologi pendidikan dalam teknologi pendidikan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik

Psikologi Pendidikan adalah salah satu cabang psikologi yang secara khusus membahas tentang perilaku individu pada cara memahami pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan Pendidikan serta mengkaji lebih dalam lagi tentang proses mental yang terjadi berkaitan dengan konteks Pendidikan.

Psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia belajar dalam pendidikan pengaturan, efektivitas intervensi pendidikan, psikologi pengajaran, dan psikologi sosial dari sekolah sebagai organisasi. Psikologi pendidikan berkaitan dengan bagaimana peserta didik belajar dan berkembang, dan sering terfokus pada sub kelompok seperti berbakat anak-anak dan mereka yang tunduk pada khusus penyandang cacat.²⁵

Teori motivasi yang diajukan oleh Deci dan Ryan, yaitu teori *Self-Determination Theory* (SDT), yang menerangkan bahwa motivasi intrinsik peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya teknologi.²⁶

Psikologi pendidikan memiliki dua bidang kajian yang berkaitan erat dengan karakteristik peserta didik, yakni :

²⁴ Ibid, 335

²⁵ Nur Hidayah dkk, *Psikologi Pendidikan*, Universitas Negeri Malang,(Semarang), 2017, 5

²⁶ Atikah Asna dkk, *Pengaruh Teknologi terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Volume. 2, No. 2, Tahun 2025, 106

1) Psikologi Perkembangan

Perkembangan individu disertai dengan perkembangan kemampuan yang mampu dia lakukan. Kemampuan tersebut baik berupa kecakapan fisik, mental dan eksistensi. Konsep psikologi tentang perkembangan anak tentunya tidak hanya didasarkan pada eksistensi lingkungan orang tua. Menurut para ahli psikologi kognitif, pendayagunaan kapasitas ranah kognitif manusia sudah mulai berjalan sejak manusia itu mulai mendayagunakan kapasitas motor dan sensoriknya, hanya cara dan intensitas pendayagunaan kapasitas kognitif tersebut belum jelas benar.

Jean Pieget seorang pakar psikologi terkemuka mengklasifikasikan urutan perkembangan kognitif anak sebagai berikut :

a) Fase sensori motor (umur 0-2 tahun)

Pada fase ini pengalaman kognitif anak didasarkan pada perlakuan panca indra anak. Dalam fase ini disarankan agar orang tua lebih banyak memberi pengalaman.

b) Fase Intuitif-Pra Operasional (umur 2-7 tahun)

Pada fase ini pengalaman kognitif anak didasarkan pada pengkayaan pengalaman baik interaksi dengan lingkungan maupun pengulangan ingatan. Anak umur 2 tahun mampu memiliki 200 kosa kata dan ketika umur lima tahun menjadi 2000 kosa kata. Dalam fase ini disarankan agar orang tua lebih banyak berinteraksi dengan bahasa dan kata kata yang semakin kaya, bercerita, bernyanyi, dan lain sebagainya.

c) Fase Operasi -Kongkrit (umur 7-11 tahun)

Pada fase ini pengalaman kognitif anak berangsur beralih dari dunia fantasi ke dunia nyata, maka logis tidaknya satu keadaan telah menjadi pertimbangan tindakannya. Pada saat orang tua disarankan untuk membimbing

kreatifitas, mengembangkan keterampilan dan mendorong keberanian yang positif pada anak.

d) Fase Operasi Formal (umur 11-16 tahun)

Dalam fase terakhir ini pengalaman kognitif anak telah kaya dengan pengalaman baik itu yang bersifat kongkrit maupun abstrak. Berfikir secara rasional semakin kentara dengan memberanikan diri memilah mana yang logis mana yang imajinatif dan abstrak.

2) Psikologi Belajar

Lister D. Crow and Alice Crow, Ph. dalam bukunya *Educational Psychology* menyatakan bahwa psikologi pendidikan ialah ilmu pengetahuan praktis yang berusaha untuk menerangkan belajar sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan secara ilmiah dan fakta-fakta sekitar tingkah laku manusia.

Psikologi belajar adalah ilmu pengetahuan yang berusaha mempelajari, menganalisis prinsip-prinsip perilaku manusia dalam proses belajar dan pembelajaran.²⁷

Peran Teknologi pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas yaitu :

- a) Menyediakan fasilitas belajar melalui proses perencanaan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta mengevaluasi sumber-sumber belajar.
- b) Menyelesaikan permasalahan belajar yang ada dan dikaji secara menyeluruh dengan memadukan beragam disiplin keilmuan secara terpadu.
- c) Memanfaatkan teknologi yang bisa membuat pekerjaan menjadi efektif dan efisien, baik itu sebagai produk maupun proses guna menyelesaikan permasalahan belajar.

²⁷ Dimas Suharto, *Peran Psikologi Pendidikan dalam teknologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2023, 18

- d) Memberikan alternatif penyelesaian masalah kinerja organisasi pendidikan dengan terstruktur menggunakan kinerja dan desain instruksional.
- e) Bisa melahirkan inovasi baru dalam bidang pendidikan dan pengajaran guna memecahkan permasalahan yang ada.²⁸

5. Pembelajaran Fikih

a. pengertian pembelajaran fikih

Fikih menurut bahasa berarti *al-fahm* (pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam Alqur'an dan hadis-hadist Ahkam. Fikih dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum *syara'* mengenai perbuatan manusia mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan alam, digali dari dalil-dalil terperinci. Hukum yang dibahas dalam fikih menyangkut *'amaliyyi* atau hukum mengenai perbuatan manusia, menyangkut bidang ibadah, bidang muamalah, perkawinan, mawaris, jinayah dan siyasyah dan yang lainnya.²⁹

Ilmu fikih adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan ummat manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari syariat Islam dalam arti luas, meliputi hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia.

Mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran yang bermuatan pendidikan agama Islam yang didalamnya membahas tentang ajaran Islam dari segi hukum syara' serta memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengerti tentang hukum-hukum dalam Islam dengan baik dan benar. Pembelajaran fikih dirancang

²⁸ Ibid, 22

²⁹ Dr. Hafsa, MA, *Pembelajaran Fiqh*, Citapustaka Media Perintis, 2013, 3

dengan menggunakan proses belajar mengajar mengenai pembelajaran Islam dari sisi hukum syara' yang dilakukan didalam kelas oleh pendidik dan peserta didik.

b. Tujuan pembelajaran fikih

Setiap pendidikan tentunya mempunyai yang namanya tujuan pembelajaran. Tanpa adanya tujuan pembelajaran pendidikan akan tidak stabil. Tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu serta membentuk watak seseorang agar siap menghadapi masa yang akan datang.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat.³⁰

Komponen tujuan Kurikulum dari Mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) "Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial".

³⁰ Muhammad Rusmin B, *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*, Vol.Vi, No. 1, 2017, 78

- 2) “Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya”³¹

c. Ruang lingkup pembelajaran fikih

Ruang lingkup fikih di Madrasah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Ruang lingkup pelajaran fikih meliputi:

- 1) fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti : tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³²

³¹ Aslan, *Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan*, Volume 5 Nomor 2, 2018, 119

³² Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Vol 4, No 2, Oktober 2019, 38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.

Metode penelitian adalah cara seseorang untuk mencari tahu atau memperoleh sebuah data yang bertujuan untuk mencapai hasil dari penelitian tersebut, selain itu tujuan lain dari penelitian adalah menemukan jawaban dari permasalahan yang dicari.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”¹

Penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada aspek permasalahan yang dimana permasalahan tersebut membutuhkan jawaban dan peneliti dapat menjawab dari permasalahan tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Palu, yang berlokasi di Jalan MH. Thamrin No. 41 Besusu Timur Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah tersebut termasuk sekolah favorit yang dimana banyak di minati oleh semua kalangan seperti orang tua ataupun murid dari berbagai daerah.

¹ Moleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif(edisi revisi)*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, (2010), 6

Alasan Peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan sekolah tersebut bisa dibidang sekolah yang memadai dan mempunyai fasilitas yang cukup lengkap termasuk fasilitas teknologi yang dapat digunakan oleh pendidik atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka peneliti juga tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut untuk mengetahui upaya guru dalam menggunakan media teknologi untuk minat belajar peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di tempat tersebut sangat penting dikarenakan peneliti bisa melihat langsung fenomena yang sebenarnya terjadi di tempat tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan dengan sumber yang jelas. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono yaitu penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.² Untuk mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara serta menggunakan media handphone untuk mempermudah proses penelitian tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Faktor utama penentu dalam keberhasilan peneliti adalah memperoleh sumber data yang jelas dan valid. Dalam penelitian Kalitatif terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

² Sugiyono, *Merode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 15.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh pertama kali dalam penelitian. Data primer juga sering disebut dengan data asli atau data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer dapat diperoleh oleh kepala sekolah dan pendidik.

Jumlah guru yang di wawancarai adalah 1 orang yaitu guru mata pelajaran fikih yaitu ibu judriawati dan jumlah peserta didik yang diwawancarai adalah 1 kelas. Alasan saya memilih ibu judriawati karena dalam proses pembelajarannya beliau menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi berupa *PowerPoint* dimana tidak semua pendidik bisa menggunakan media dalam proses pembelajarannya. Tetapi beliau menggunakan media pembelajaran supaya peserta didik lebih berminat untuk belajar mata pelajaran fikih, serta harapan beliau dalam menggunakan media pembelajarann teknologi berbasis *PowerPoint* ini adalah peserta didik lebih aktif dan bersemangat. Sedangkan untuk peserta didik yang saya wawancarai adalah 1 kelas yang dimana kelas ini menjadi kelas yang salah satunya ibu judriawati menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi berbasis *PowerPoint*. Disini saya akan mewawancarai mereka tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi ini dalam proses pembelajaran, apakah mereka lebih aktif dan bersemangat untuk belajar atau tidak, sehingga penliti bisa menjadikan data untuk oenelitian tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari primer.³

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Sejarah berdirinya MAN 2 Kota Palu, Visi Misi dan Tujuan MAN 2 Kota Palu, Keadaan Pendidik dan Peserta didik di MAN 2 kota Palu Serta hal-hal yang berkaitan/relevan dengan tempat penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, pemahaman tentang teknik pengumpulan data sangat diperlukan, dikarenakan untuk menghindari yang namanya kesalahan dalam pengumpulan data. Apabila dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan baik dan benar maka bisa dikatakan data yang bagus, Begitupun sebaliknya apabila ada kesalahan dalam teknik pengumpulan data maka akan menyebabkan kesalahan data yang dikumpul dan penelitian akan menjadi sia-sia.

Dalam Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah :

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain.⁴

Observasi bisa disebut sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan pencatatan. Kegiatan mengamati biasanya berupa proses

³ Abdul fattah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Harva Creative, Bandung, 2023), 6

⁴ Syafrida Hafni sahir, *Metodologi Penelitian* (KBM Infonesia, Yogyakarta, 2021), 30

pembelajaran belajar mengajar dikelas dan mengamati bagaimana saat peserta didik mengikuti pembelajaran.

Jadi, peneliti memilih observasi sebagai teknik pengumpulan data untuk dapat melihat, mengamati, dan mengumpulkan data mengenai bagaimana Upaya Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Palu.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mengamati secara langsung kondisi di MAN 2 Kota Palu yang menjadi lokasi penelitian ini serta membahas tentang upaya Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk meningkatkan Minat Belajar Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi yaitu alat tulis menulis serta alat pendukung lainnya untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan. Adapun yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas, bagaimana upaya guru Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk meningkatkan Minat Belajar Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih.

2. Wawancara (*Interview*)

Selain teknik pengumpulan data berupa observasi, peneliti juga menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara merupakan Percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung mengenai suatu subjek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.⁵ Wawancara merupakan proses interaksi antar satu orang

⁵A.Muri Yusuf, *Metodolgi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Kencana,2014), 152

ataupun lebih. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah tanya jawab. Dalam proses wawancara peneliti menyiapkan pertanyaan kepada subjek penelitian yang akan dijawab.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan berkunjung ke MAN 2 Kota Palu, yang berlokasi di Jalan MH. Thamrin No. 41 Besusu Timur Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah dengan bertemu guru fikih. Peneliti mewawancarai ibu judriawati selaku guru fikih disekolah terkait Upaya Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Palu. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara dalam bentuk sistematis, yaitu teknik wawancara yang menggunakan pedoman agar menghindari kemungkinan kesalahan terhadap fakta yang sebenarnya sehingga pertanyaan dapat disusun berdasarkan pemahaman situasi nyata di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah. Selain ketiga teknik tersebut, dokumentasi dapat dilengkapi dengan rekaman, gambar, foto dan lukisan.⁶

Dokumentasi dapat juga dijadikan sebagai sumber data dari penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data berupa dokumen yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah dengan bentuk gambar saat observasi guru, serta profil sekolah. Dalam teknik dokumentasi, peneliti melakukan pengambilan data dari awal observasi sampai akhir sampai proses penutupan observasi.

⁶ Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Vol.7 No. 1 : 2023

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti yang akurat serta fakta yang terjadi di MAN 2 Kota Palu. Dalam pengumpulan data melalui dokumentasi ini adalah dapat menunjang dan kelengkapan data tentang Upaya Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Palu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi dan atau pola-pola hubungan antar kategori dari obyek yang diteliti.⁷

Dari penjelasan diatas maka kita dapat menarik kesimpulan analisis data berarti mengurutkan, mengelompokkan serta mengategorikan data yang terkumpul, baik dari lapangan, gambar, hasil wawancara dan dokumen laporan, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam. Dengan mengelompokkan data antara kategori yang satu dengan kategori yang lainnya maka data dapat mudah untuk dipahami.

Adapun dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat induktif, yaitu menangkap berbagai fakta dan fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan lapangan, menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu.⁸

⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative, 2023), 144

⁸ Burhan bunguin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Kencana Media Grup, 2007), 6

Setelah pengumpulan data peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan paling awal dalam teknik analisis data. Reduksi data adalah merangkum data yang diperoleh, memilih dan memfokuskan data yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan data yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian, apabila semakin lama peneliti dilapangan maka data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Maka dalam hal ini peneliti menjabarkan secara rinci seperti data hasil wawancara dan hasil observasi sehingga mempermudah peneliti untuk memverifikasi data tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁹

Penyajian berarti proses menyusun informasi data. Tujuan dari penyajian data ini adalah agar peneliti bisa memahami dan merencanakan tindakan selanjutnya. Pada tahap ini data-data yang telah diperoleh kemudian disusun lalu

⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 7 No. 33: 2018

disajikan agar dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi terkait fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti tersebut.

3. Verifikasi Data

Setelah mereduksi data dan penyajian data, tahap selanjutnya adalah verifikasi data. Verifikasi data merupakan tahap terakhir pada teknik analisis data ini. Pada tahap ini dilakukan yang namanya penarikan kesimpulan atau proses pengambilan intisari dari data-data yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan yang singkat tetapi menjabarkan secara jelas dan menyeluruh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini sangat penting. Keabsahan data bertujuan untuk membuktikan apakah penelitian ini valid atau tidaknya suatu data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan.

Teknik pemeriksaaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik trigulasi. Trigulasi adalah teknik pengumpulan data yang digabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Menurut Mekarisce yang dikutip dalam jurnal Wiyanda Vera Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.¹⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam data dan dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan Sehingga, sebuah kesimpulan

¹⁰ Wiyanda Vera Nurfajriani, *et al*, *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 826. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/7892/6912/>

diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset. Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

1. Gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu terletak di bagian Timur Kota Palu, tepatnya di Jl. Moh. Husni Thamrin No. 41 Kelurahan Besusu Timur Kecamatan Palu Timur Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Luas keseluruhan wilayah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu adalah 47.890 m². Pada tahun 1975 Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang didirikan sekitar 4 sampai 6 tahun, sekaligus peresmian Gedung Madrasah oleh Menteri Agama RI, bapak Prof. Dr. H. A. Mukti Ali. Pada dekade tahun 1992 PGAN 6 tahun beralih fungsi menjadi MAN 2 Palu berdasarkan SK. Mentri Agama RI No. 64 tahun 1990 dan Pada tahun 1998 MAN 2 Palu beralih menjadi MAN 2 Model Palu berdasarkan SK. Dirjen Binbagais Depag RI. No. E.IV/PP-00.6/KEP/17.A/98. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu termasuk salah satu madrasah di Kota Palu yang memiliki kualitas cukup baik dan terakreditasi A+, dengan latar belakang itulah hingga saat ini Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu mampu mempertahankan eksistensinya dengan terus berupaya melakukan peningkatan kualitas pendidikan baik secara akademik maupun non akademik. Upaya pembinaan dan penataan juga terus dilakukan diberbagai aspek pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Visi misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu mempunyai visi, misi dan tujuan pendidikan sebagai berikut :

- a. Visi : “Mewujudkan Insan yang Islami,Unggul,Terampil dan Berdaya Saing Tinggi, serta Berwawasan Lingkungan”

b. Misi :

- 1) Menciptakan lingkungan madrasah yang islami, mencintai Al-Qur'an, dan berakhlakul karimah.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan Inovatif dalam mengembangkan potensi intelektual dan keterampilan siswa dibidang agama maupun keterampilan vokasional yang sesuai dengan perkembangan IPTEK.
- 3) Melahirkan calon pemimpin masa depan yang berwawasan islami, menguasai iptek dan berdaya saing tinggi
- 4) Menumbuhkembangkan kesadaran dan kepedulian warga madrasah yang cinta dan ramah lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang bersih,sehat, rindang dan nyaman

c. Tujuan Pendidikan

- 1) Diterimanya lulusan MAN 2 Kota Palu di perguruan tinggi yang berkualitas baik di dalam maupun di luar negeri lebih dari 90% per tahun.
- 2) Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumni MAN 2 Kota Palu selama menempuh Pendidikan di perguruan tinggi.
- 3) Terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku Ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan bebas berkreasi.
- 4) Menghasilkan output yang mempunyai kompetensi vokasi yang berkualitas.
- 5) Terciptanya lingkungan MAN 2 Kota Palu yang bersih, sehat, rindang dan nyaman.

3. Sarana Teknologi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara menyediakan sarana teknologi yang memadai serta mendukung penuh pendidik untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Berikut deskripsi mengenai sarana teknologi yang tersedia di MAN 2 Kota Palu:

a. Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer dilengkapi dengan komputer yang memadai dan terhubung ke jaringan internet. Laboratorium ini digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan teknologi dan informasi dan komunikasi, seperti pembelajaran komputer, pemrograman, desain grafis dan lain sebagainya.

b. Jaringan Internet

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu menyediakan akses internet yang dapat digunakan oleh peserta didik dan pendidik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Jaringan internet ini dapat diakses melalui komputer di laboratorium komputer, perpustakaan dan area sekolah lainnya.

c. Studio MAN 2 TV

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu memiliki studio TV yang dilengkapi dengan peralatan yang modern seperti kamera, mikrofon, lighting dan peralatan editing video. Studio ini digunakan untuk memproduksi konten-konten edukatif dan informatif yang dapat disiarkan melalui saluran YouTube MAN 2 TV. Studio ini juga dilengkapi dengan ruang sinar/podcast, ruang musik dan ruang kontrol.

d. Website dan Media Sosial

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu memiliki *Website* dan akun media sosial yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan sekolah, prestasi siswa dan informasi penting lainnya. Website dan media sosial ini juga

digunakan sebagai sarana komunikasi antar sekolah, siswa, orang tua dan masyarakat umum.

4. Kondisi pembelajaran Fikih dan Kesiapan Pendidik

a. Kondisi Pembelajaran Fikih

Sesuai dengan keadaan kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu, Kurikulum pembelajaran fikih di MAN 2 Kota Palu pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 diajarkan oleh Judriawati, S. Ag dengan alokasi waktu 30 jam pelajaran serta muhammad Rifai Abd. Rasyid, S.Pd dengan alokasi waktu 38 jam pelajaran.

Kondisi pembelajaran fikih di MAN 2 Kota Palu menunjukkan adanya semangat untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Para peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, diskusi dan mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan karena pendidik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu contoh metode pembelajaran yang digunakan pendidik adalah menggunakan media pembelajaran berbasis *PowerPoint*. Penggunaan *PowerPoint* ini diharapkan menggugah minat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

b. Kesiapan Pendidik

Kesiapan pendidik di MAN 2 Kota Palu dalam pembelajaran fikih bisa dikatakan tergolong baik. Para pendidik memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang fikih dan mampu menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis. Pendidik juga berusaha untuk mengembangkan diri melalui pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya, peran guru dalam dunia pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator dan inovator dalam menciptakan suasana belajar yang menarik serta relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu bentuk inovasi tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam memanfaatkan media *PowerPoint* sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MAN 2 Kota Palu, diketahui bahwa guru telah berupaya secara aktif menggunakan *PowerPoint* untuk menunjang proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Media ini tidak hanya membantu guru dalam menyusun materi secara sistematis, tetapi juga mempermudah peserta didik memahami isi pelajaran melalui tampilan visual yang menarik dan terstruktur. Penggunaan *PowerPoint* juga terbukti mampu meningkatkan perhatian serta minat belajar peserta didik karena materi disajikan lebih variatif melalui teks, gambar, dan poin-poin penting yang mudah dipahami.

Namun demikian, dalam praktiknya, guru masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan waktu dalam menyiapkan bahan presentasi yang menarik dan kurangnya kemampuan sebagian peserta didik dalam mengikuti alur pembelajaran berbasis visual.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat dijabarkan melalui dua fokus utama penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu: Upaya guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan kendala yang dihadapi guru dalam

menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, berikut uraian hasil penelitian tersebut.

1. Upaya Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Pada dasarnya, pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Di era modern ini, guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat agar pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Penggunaan media berbasis teknologi informasi tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena pembelajaran terasa lebih hidup dan kontekstual.

Merujuk pada hasil Observasi langsung yang dilakukan peneliti di MAN 2 Kota Palu bahwasanya sebelum memulai proses pembelajaran, pendidik terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang sekiranya perlu dipersiapkan. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran fikih dengan tema Ijtihad dan Bermazhab tentunya mempunyai langkah-langkah yang dilakukan pendidik pada saat proses pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya adalah :

Langkah pertama, pendidik mengawali proses pembelajaran dengan cara memberi salam serta menanyakan kabar peserta didik dilanjutkan dengan cara berdoa, setelah berdoa selesai pendidik juga tidak lupa untuk mengecek absensi kehadiran peserta didik.

Langkah kedua, sebelum masuk pada materi yang ingin disampaikan, pendidik terlebih dahulu *merefresh* ingatan peserta didik tentang materi minggu lalu. Setelah selesai pendidik langsung masuk pada materi pembelajaran dengan cara menampilkan slide *PowerPoint* yang berisi materi pembelajaran serta menjelaskan materi tersebut. Setelah itu pendidik memberikan penguatan kembali

terkait materi ijtihad dengan cara mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Langkah terakhir, sebelum pendidik menutup pembelajaran, pendidik terlebih dahulu memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi ijtihad. Setelah itu pendidik dan peserta didik sama-sama untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan cara berdoa bersama-sama.¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Kota Palu, diketahui bahwa guru Fikih telah berupaya memanfaatkan berbagai media berbasis teknologi untuk menunjang pembelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan metode konvensional seperti ceramah, tetapi juga menggunakan perangkat digital seperti *PowerPoint*, untuk membuat suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah MAN 2 Kota Palu, Bapak Taufik Abd. Rahim, mengatakan:

Media pembelajaran itu sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Di kota Palu ini, para guru sudah mulai beralih menggunakan media pembelajaran. Guru-guru semakin memahami pentingnya perkembangan media, apalagi di madrasah modern atau madrasah percontohan yang hampir setiap saat menuntut inovasi dan kemandirian. Oleh karena itu, kami perlu mengembangkan desain pembelajaran dan menciptakan media-media pembelajaran yang tujuannya untuk mempermudah proses belajar serta memudahkan penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.²

Lebih lanjut beliau menambahkan:

Kami memberikan dukungan penuh kepada semua guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Guru tidak boleh berhenti hanya pada satu metode saja, tetapi harus merancang berbagai cara agar pembelajaran berjalan efektif. Salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran seperti *PowerPoint*.³

¹ Hasil Observasi langsung, MAN 2 Kota Palu, Tanggal 23 September 2025

² Taufik Abd. Rahim, Kepala Sekolah MAN 2 Kota Palu “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 5 September 2025

³Ibid.

Selain itu, kepala sekolah juga menjelaskan bahwa pihak madrasah berusaha mendukung inovasi guru melalui kegiatan pelatihan:

Kami secara mandiri mengadakan pelatihan setiap tahun ajaran baru. Kegiatannya berupa workshop penyusunan perangkat pembelajaran, penguatan materi, dan juga dibahas dalam Musyawarah Kelompok Mata Pelajaran (MKMP) internal guru.⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa madrasah berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru dan inovasi pembelajaran. Dukungan lembaga terhadap pelatihan guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di era digital. Sebagaimana ditegaskan Hamzah, peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan merupakan prasyarat utama agar pembelajaran dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

Sementara itu, guru mata pelajaran Fikih, Ibu Judriawati, mengungkapkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi sudah menjadi bagian dari strategi pembelajarannya. Ia mengatakan:

Saya menggunakan media pembelajaran seperti *PowerPoint* saat evaluasi dan proses pembelajaran. Beberapa waktu lalu saya bahkan melaksanakan pembelajaran secara online melalui Google Meet. Dua hari kemarin kami melakukan pembelajaran daring, dan saya menggunakan media tersebut.⁵

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa dalam setiap pembelajaran, ia berupaya mengaitkan materi dengan kehidupan nyata agar siswa memahami penerapan nilai-nilai Fikih secara kontekstual:

Saya lebih banyak bertanya kepada peserta didik dan memberikan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari. Karena pelajaran Fikih itu berkaitan dengan hukum Islam, maka saya selalu menekankan bahwa dalam kehidupan sehari-hari pasti ada aspek Fikih-nya. Jadi peserta didik bisa melihat langsung penerapan Fikih dalam kehidupan nyata.⁶

⁴Ibid.

⁵Judriawati, Guru Fikih MAN 2 Kota Palu “wawancara”, Ruang Guru, 5 September 2025

⁶Ibid.

Guru juga memanfaatkan media digital untuk mendorong siswa lebih aktif dan kreatif. Dalam wawancara, beliau menuturkan:

Menurut saya, media pembelajaran berbasis teknologi sangat bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Misalnya, saya sering meminta mereka membuat bahan diskusi dalam bentuk *PowerPoint*, bukan makalah cetak. Alasannya, jika menggunakan kertas justru akan menimbulkan sampah. Jadi, mereka saya arahkan membuat makalah dalam bentuk digital dan tidak perlu fotokopi.⁷

Pernyataan ini menunjukkan adanya inovasi dalam strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai lingkungan dan tanggung jawab sosial. Guru berupaya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya efisiensi sumber daya serta kepedulian terhadap lingkungan melalui penerapan teknologi digital.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dilakukan melalui berbagai strategi konkret, antara lain:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fikih di MAN 2 Kota Palu diawali dengan menyiapkan bahan ajar digital *PowerPoint*. Langkah ini menjadi bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi yang pesat, yang telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk di lingkungan madrasah. Proses pembelajaran yang dulunya didominasi oleh metode konvensional kini mulai beralih ke arah yang lebih interaktif dan digital. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti *PowerPoint*, yang mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih menarik, efektif, dan komunikatif.

⁷Ibid.

Dalam konteks pembelajaran Fikih di MAN 2 Kota Palu, para guru berupaya untuk tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai aplikasi pendukung pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep keagamaan yang diajarkan. Salah satu inovasi yang menonjol adalah penggunaan *PowerPoint* sebagai bahan ajar digital utama. Media ini tidak sekadar menampilkan materi dalam bentuk teks dan gambar, tetapi juga menjadi sarana untuk mengarahkan siswa agar lebih partisipatif, berpikir kritis, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Melalui pemanfaatan *PowerPoint*, guru berusaha memadukan antara nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam pelajaran Fikih dengan pendekatan pembelajaran modern berbasis teknologi. Upaya ini mencerminkan semangat perubahan dan inovasi yang terus digalakkan oleh pihak madrasah demi mewujudkan pembelajaran yang lebih relevan dengan tuntutan zaman.

Dalam konteks ini, guru Fikih di MAN 2 Kota Palu berupaya mempersiapkan bahan ajar digital secara sistematis dan menarik dengan memanfaatkan aplikasi *PowerPoint* sebagai media utama. *PowerPoint* digunakan bukan hanya untuk menampilkan materi secara visual, tetapi juga untuk mengarahkan siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar.

Menurut Kepala Madrasah, Bapak Taufik Abd. Rahim, media pembelajaran seperti *PowerPoint* memiliki manfaat besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Beliau menyatakan:

Media pembelajaran itu sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Di kota Palu ini, para guru sudah mulai beralih menggunakan media pembelajaran. Guru-guru semakin memahami pentingnya perkembangan media, apalagi di madrasah modern atau madrasah percontohan yang hampir setiap saat menuntut inovasi dan kemandirian. Oleh karena itu, kami perlu mengembangkan desain pembelajaran dan menciptakan media-media pembelajaran yang tujuannya untuk mempermudah proses belajar serta

memudahkan penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.⁸

Lebih lanjut, beliau menegaskan bahwa pihak madrasah memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan media digital oleh para guru:

Kami memberikan dukungan penuh kepada semua guru Petuladara dalam meningkatkan proses pembelajaran. Guru tidak boleh berhenti hanya pada satu metode saja, tetapi harus merancang berbagai cara agar pembelajaran berjalan efektif. Salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran. Misalnya, media yang digunakan dalam penelitian ini seperti *PowerPoint*, dan kami juga menyiapkan perangkat seperti LCD proyektor (in-focus). Walaupun jumlahnya terbatas, madrasah tetap berupaya menyediakan sarana tersebut.⁹

Pernyataan kepala sekolah ini memperlihatkan bahwa madrasah memiliki komitmen kuat dalam mendukung guru agar terus berinovasi. Bahkan, pelatihan atau workshop juga diselenggarakan untuk memperkuat kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran digital:

Kami secara mandiri mengadakan pelatihan setiap tahun ajaran baru. Kegiatannya berupa workshop penyusunan perangkat pembelajaran, penguatan materi, dan juga dibahas dalam Musyawarah Kelompok Mata Pelajaran internal guru.¹⁰

Senada dengan itu, Ibu Judriawati selaku guru mata pelajaran Fikih juga menuturkan bahwa dirinya aktif menggunakan *PowerPoint* dalam setiap proses pembelajaran:

Saya menggunakan media yang bersifat kursus kritis. Saat evaluasi dan proses pembelajaran, saya juga menggunakan *PowerPoint*. Beberapa waktu lalu saya bahkan melaksanakan pembelajaran secara online melalui Google Meet. Dua hari kemarin kami melakukan pembelajaran daring, dan saya menggunakan media tersebut.¹¹

⁸ Taufik Abd. Rahim, Kepala Sekolah MAN 2 Kota Palu “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 5 September 2025

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Judriawati, Guru Fikih MAN 2 Kota Palu “wawancara”, Ruang Guru, 5 September 2025

Lebih lanjut, beliau menjelaskan alasan mengapa *PowerPoint* menjadi media utama dalam pembelajarannya:

Saya sering meminta mereka membuat bahan diskusi dalam bentuk *PowerPoint*, bukan makalah cetak. Alasannya, jika menggunakan kertas justru akan menimbulkan sampah. Jadi, mereka saya arahkan membuat makalah dalam bentuk digital dan tidak perlu fotokopi.¹²

Pernyataan guru ini menunjukkan bahwa *PowerPoint* tidak hanya digunakan sebagai media penyaji materi, tetapi juga sebagai alat untuk melatih kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab siswa dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh tanggapan peserta didik yang merasakan manfaat langsung dari penggunaan *PowerPoint* dalam pembelajaran Fikih.

Salah satu peserta didik, Airin, menyatakan bahwa media *PowerPoint* membuatnya lebih mudah memahami materi:

Penjelasannya lebih terstruktur jadi lebih mudah dipahami. Karena materi ditampilkan ringkas, jelas, dan biasa dilengkapi gambar atau poin-poin yang memudahkan saya mengingat isi pelajaran.¹³

Hal senada disampaikan oleh Mohammad Faith, yang menuturkan bahwa *PowerPoint* membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik:

Iya karena lebih ringkas dan mudah dipahami. Karena dibahas secara singkat, padat, dan jelas.¹⁴

Selain itu, Zazkiya juga menyampaikan bahwa ia lebih menyukai pembelajaran Fikih dengan media *PowerPoint*:

Iya, saya suka belajar pakai *PowerPoint* karena tidak membosankan dan gampang diingat.¹⁵

¹²Ibid.

¹³ Airin Mielani Ba'u, Peserta Didik MAN 2 Kota Palu "wawancara", 23 September 2025

¹⁴ Mohammad Faith Rezki Ramadhan, Peserta Didik MAN 2 Kota Palu "wawancara", 23 September 2025

¹⁵ Zazkiya Avril, Peserta Didik MAN 2 Kota Palu "wawancara", 23 September 2025

Kemudian juga disampaikan oleh Miftahul salah satu peserta didik:

Kalau ini suka, karena saya tipikal yang harus lihat gambar.¹⁶

Dari berbagai tanggapan tersebut, terlihat bahwa penggunaan *PowerPoint* dalam pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap minat dan pemahaman peserta didik. Mereka merasa lebih mudah mengikuti pelajaran karena materi disajikan secara menarik dan visual.

Guru juga menegaskan bahwa media ini sangat membantu dalam proses mengajar:

Kalau dulu kami membuat bahan ajar secara manual, sekarang semua bisa dikerjakan di laptop atau komputer. Misalnya membuat slide *PowerPoint*, tinggal menambahkan elemen dan animasi agar lebih menarik. Hal ini juga membuat siswa lebih kreatif dan inovatif, karena mereka diajak membuat media pembelajarannya sendiri.¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi di MAN 2 Kota Palu telah membawa perubahan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. *PowerPoint* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menjelaskan materi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kreativitas siswa, peningkatan minat belajar, serta pembentukan kemandirian dalam mencari sumber pengetahuan.

Selain meningkatkan efektivitas penyampaian materi, penggunaan *PowerPoint* juga mendorong terwujudnya pembelajaran yang ramah lingkungan, efisien, dan berorientasi pada literasi digital. Hal ini sejalan dengan visi madrasah modern yang ingin membentuk generasi religius, cerdas, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Dengan dukungan penuh dari pihak madrasah serta komitmen para guru untuk terus berinovasi, pemanfaatan *PowerPoint* dalam pembelajaran Fikih

¹⁶ Miftahul Jannah M Sofyan , Peserta Didik MAN 2 Kota Palu “wawancara”, 23 September 2025

¹⁷ Judriawati, Guru Fikih MAN 2 Kota Palu “wawancara”, Ruang Guru, 5 September 2025

menjadi bukti nyata bahwa transformasi digital dalam pendidikan agama Islam bukan hanya memungkinkan, tetapi juga memberikan hasil yang signifikan. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa upaya guru dalam mempersiapkan bahan ajar digital berbasis *PowerPoint* di MAN 2 Kota Palu telah berjalan efektif dan berkontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih.

Sejalan dengan teori Mayer tentang *Multimedia Learning* yang menekankan pentingnya integrasi teks dan visual dalam mendukung pemrosesan informasi yang efektif. Mayer menjelaskan bahwa ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan audio, peserta didik dapat memproses informasi melalui dua saluran kognitif utama verbal dan visual. Penggunaan *PowerPoint* dalam pembelajaran Fikih menjadi implementasi nyata dari prinsip tersebut, di mana materi keagamaan yang abstrak dapat dijelaskan melalui elemen visual yang menarik, seperti gambar, diagram, dan animasi sederhana. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu membangun representasi mental yang lebih kuat terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan prinsip *dual coding theory*, yaitu bahwa pemrosesan ganda antara teks dan visual membantu meningkatkan retensi, pemahaman, serta motivasi belajar siswa. Dalam konteks MAN 2 Kota Palu, integrasi media *PowerPoint* telah membuktikan bahwa desain visual yang tepat mampu menumbuhkan minat, memperkuat fokus, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan media digital seperti *PowerPoint* sejalan dengan teori Mayer yang menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika guru mampu menggabungkan unsur kata dan gambar secara harmonis untuk memperkuat pemahaman konseptual siswa.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran Fikih di MAN 2 Kota Palu, guru berupaya menampilkan slide *PowerPoint* yang interaktif dan memotivasi siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dalam pembelajaran modern, desain media memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sejauh mana pesan pembelajaran dapat diterima, dipahami, dan diingat oleh peserta didik. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, media pembelajaran tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi telah menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Salah satu media yang paling banyak digunakan oleh guru dalam konteks pembelajaran digital adalah *Microsoft PowerPoint*. Media ini bukan sekadar sarana untuk menampilkan teks dan gambar, melainkan juga dikembangkan menjadi media interaktif yang mampu menghidupkan suasana kelas, meningkatkan partisipasi, serta memperkuat pemahaman konsep.

Lebih dari itu, pengembangan *PowerPoint* interaktif juga menjadi bentuk konkret penerapan pembelajaran berbasis teknologi (*technology-enhanced learning*) yang kini menjadi arah kebijakan banyak lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Dengan desain yang baik, *PowerPoint* dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep yang abstrak, menampilkan simulasi, hingga memfasilitasi kolaborasi siswa dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Maka dari itu, kemampuan guru dalam mendesain *PowerPoint* bukan lagi sekadar tambahan, tetapi menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dalam praktiknya di MAN 2 Kota Palu, guru mata pelajaran Fikih telah berupaya mengembangkan desain *PowerPoint* yang interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Judriawati, guru Fikih di madrasah tersebut, penggunaan *PowerPoint* tidak dilakukan secara

sederhana, tetapi dirancang dengan memperhatikan unsur visual, struktur materi, dan kemudahan pemahaman siswa. Sebagaimana disampaikan beliau:

Dalam kegiatan pembelajaran, saya berupaya menggunakan media yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Media *PowerPoint* juga saya manfaatkan baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada tahap evaluasi. Beberapa waktu lalu saya bahkan melaksanakan pembelajaran secara online melalui Google Meet. Dua hari kemarin kami melakukan pembelajaran daring, dan saya menggunakan media tersebut.¹⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya memanfaatkan *PowerPoint* sebagai media penunjang tatap muka, tetapi juga mengintegrasikannya dalam pembelajaran daring. Dengan demikian, *PowerPoint* yang dibuat harus fleksibel, menarik, dan mampu mendukung komunikasi dua arah antara guru dan siswa, baik dalam situasi daring maupun luring.

Selain itu, guru juga menekankan pentingnya kreativitas dalam pembuatan desain *PowerPoint*. Ia tidak hanya menampilkan teks materi, tetapi juga mengombinasikannya dengan gambar, ikon, warna yang lembut, serta animasi yang sederhana agar dapat menarik perhatian dan memotivasi peserta didik. Menurut Ibu Judriawati:

Saya sering meminta mereka membuat bahan diskusi dalam bentuk *PowerPoint*, bukan makalah cetak. Alasannya, jika menggunakan kertas justru akan menimbulkan sampah. Jadi, mereka saya arahkan membuat makalah dalam bentuk digital dan tidak perlu fotokopi. Setiap siswa mencari materi sendiri, dengan rujukan yang sudah saya berikan, tetapi mereka juga boleh menambah referensi lain. Setelah selesai, hasil *PowerPoint* mereka dikirim ke grup kelas satu hari sebelum pembelajaran, supaya kelompok lain bisa mempelajari dan menyiapkan presentasinya juga.¹⁹

Dari pernyataan tersebut tampak bahwa *PowerPoint* tidak hanya menjadi media presentasi, tetapi juga media kolaborasi antarsiswa. Dengan mengembangkan desain *PowerPoint* sendiri, siswa dilatih untuk berpikir kreatif

¹⁸ Judriawati, Guru Fikih MAN 2 Kota Palu “wawancara”, Ruang Guru, 5 September 2025

¹⁹ Ibid.

dan kritis dalam menyusun materi, memilih ilustrasi yang sesuai, serta mengatur alur penyampaian yang logis dan mudah dipahami oleh teman-temannya.

Kepala Madrasah, Bapak Taufik Abd. Rahim, turut menegaskan pentingnya penguasaan guru terhadap media digital. Ia mengatakan:

Guru-guru semakin memahami pentingnya perkembangan media, apalagi di madrasah modern atau madrasah percontohan yang hampir setiap saat menuntut inovasi dan kemandirian. Oleh karena itu, kami perlu mengembangkan desain pembelajaran dan menciptakan media-media pembelajaran yang tujuannya untuk mempermudah proses belajar serta memudahkan penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.²⁰

Pernyataan tersebut memperkuat bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis *PowerPoint* bukan sekadar kegiatan teknis, tetapi bagian dari strategi madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui desain *PowerPoint* yang menarik, guru berupaya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif, sehingga peserta didik lebih fokus dan termotivasi untuk belajar.

Selain itu, efektivitas slide interaktif yang digunakan guru juga dirasakan langsung oleh peserta didik. Salah satu siswa, Zazkiya, menyampaikan pendapatnya:

Iya suka, karena lebih ringkas dan gampang dipahami.²¹

Sedangkan Airin menambahkan:

Penjelasannya lebih terstruktur jadi lebih mudah dipahami. Karena materi ditampilkan ringkas, jelas, dan biasa dilengkapi gambar atau poin-poin yang memudahkan saya mengingat isi pelajaran.²²

Ungkapan tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan slide *PowerPoint* yang interaktif mampu menarik perhatian siswa,

²⁰ Taufik Abd. Rahim, Kepala Sekolah MAN 2 Kota Palu “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 5 September 2025

²¹ Zazkiya Avril, Peserta Didik MAN 2 Kota Palu “wawancara”, 23 September 2025

²² Airin Mielani Ba’u, Peserta Didik MAN 2 Kota Palu “wawancara”, 23 September 2025

memperjelas isi materi, dan meningkatkan motivasi belajar. Guru berhasil memanfaatkan teknologi untuk menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan dan wawancara di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fikih di MAN 2 Kota Palu telah berjalan dengan baik melalui pemanfaatan media *PowerPoint* interaktif. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga membangkitkan semangat belajar siswa melalui tampilan visual yang menarik dan pendekatan komunikatif. Dengan demikian, kegiatan pelaksanaan ini mencerminkan penerapan pembelajaran aktif yang berorientasi pada siswa dan didukung oleh teknologi modern.

Menguatkan teori *motivasi Self-Determination* Deci dan Ryan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *PowerPoint* di MAN 2 Kota Palu menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan intrinsik siswa. Melalui desain pembelajaran yang memberi ruang otonomi, rasa kompeten, dan keterhubungan antarindividu, siswa merasa memiliki kendali terhadap proses belajar mereka sendiri. Teknologi digital seperti *PowerPoint* tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kepuasan internal saat siswa berhasil memahami materi. Dengan demikian, pembelajaran berbasis *PowerPoint* menjadi sarana efektif untuk memenuhi kebutuhan psikologis dasar peserta didik, yang pada akhirnya memperkuat motivasi belajar dari dalam diri mereka.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi dalam pembelajaran Fikih di MAN 2 Kota Palu dilakukan secara menyeluruh, meliputi penilaian terhadap keaktifan siswa, pemahaman konsep, serta dampak penggunaan media *PowerPoint* terhadap suasana belajar di kelas. Guru tidak hanya menilai hasil akhir seperti nilai ujian atau tugas, tetapi juga

menilai proses belajar yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan siswa, dan refleksi pribadi guru terhadap efektivitas penggunaan media yang diterapkan.

Guru melihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih bersemangat saat materi disampaikan dengan bantuan *PowerPoint*. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif memberikan tanggapan, bertanya, dan mengajukan contoh-contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa media visual mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif.

Dalam wawancara, Ibu Judriawati, guru Fikih, menuturkan bahwa penggunaan *PowerPoint* memberikan perubahan yang nyata terhadap perilaku belajar peserta didik:

Setelah saya menggunakan *PowerPoint* dalam pembelajaran, siswa terlihat jauh lebih aktif dan antusias. Mereka lebih fokus memperhatikan slide, terutama kalau tampilannya menarik dan tidak terlalu penuh tulisan. Saya merasa penyampaian materi jadi lebih efisien karena siswa cepat menangkap inti pembahasan. Bahkan anak-anak yang biasanya pasif mulai mau berbicara dan menanggapi pertanyaan.²³

Guru juga menyampaikan bahwa media *PowerPoint* membantu dalam menyederhanakan konsep-konsep Fikih yang sebelumnya sulit dipahami siswa. Dengan tampilan visual seperti bagan, tabel, dan gambar, materi dapat dipahami lebih cepat dan tidak membosankan. Selain itu, guru merasa terbantu karena waktu pembelajaran menjadi lebih efektif tidak banyak waktu yang terbuang hanya untuk menulis di papan tulis.

²³ Judriawati, Guru Fikih MAN 2 Kota Palu “wawancara”, Ruang Guru, 5 September 2025

Pandangan tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Madrasah, Bapak Taufik Abd. Rahim, yang menilai bahwa penerapan media pembelajaran digital merupakan langkah maju bagi MAN 2 Kota Palu. Beliau menjelaskan:

Kami melihat perubahan yang cukup besar dalam suasana belajar. Ketika guru menggunakan *PowerPoint*, siswa tampak lebih fokus dan tertarik. Materi yang biasanya dianggap sulit bisa diterima dengan lebih mudah karena disajikan secara menarik. Ini menjadi bukti bahwa integrasi teknologi memang membawa dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran.²⁴

Kepala madrasah juga menambahkan bahwa evaluasi semacam ini menjadi bagian penting dari inovasi pendidikan di madrasah, karena mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Sementara itu, Guru Fikih, Ibu Judriawati, juga menambahkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak menjadi penghalang bagi guru untuk terus berinovasi. Ia menyatakan,

Salah satu kendalanya adalah keterbatasan fasilitas seperti proyektor yang belum tersedia di semua kelas. Namun, hal itu tidak menghalangi kami untuk tetap berinovasi menggunakan media digital yang tersedia.

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan perangkat, guru tetap memiliki semangat dan kreativitas tinggi untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Guru berinisiatif untuk menggunakan fasilitas secara bergantian antar kelas atau bahkan memanfaatkan laptop pribadi demi kelancaran pembelajaran. Sikap proaktif seperti ini mencerminkan profesionalisme dan komitmen guru terhadap kualitas proses belajar mengajar.

Selain dari pihak guru dan kepala madrasah, hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan respon positif. Salah seorang peserta didik, Miftahul, menyampaikan pengalamannya:

²⁴ Taufik Abd. Rahim, Kepala Sekolah MAN 2 Kota Palu “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 5 September 2025

Kalau ini suka, karena saya tipikal yang harus lihat gambar. Jadi kalau *PowerPoint* tampil, saya lebih fokus dan cepat paham.²⁵

Pernyataan peserta didik ini menggambarkan bahwa media *PowerPoint* berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan pandangan guru yang menyatakan bahwa siswa menjadi lebih siap menerima pelajaran, lebih aktif saat berdiskusi, dan lebih percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan di depan kelas.

Dalam refleksi guru, diketahui bahwa evaluasi tidak hanya mengukur hasil belajar kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik siswa. Guru menilai bahwa penggunaan *PowerPoint* mampu membentuk kebiasaan belajar yang positif, seperti keteraturan mencatat, keberanian berpendapat, dan kemampuan berpikir kritis terhadap materi Fikih. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik.

Secara keseluruhan, penerapan *PowerPoint* dalam pembelajaran Fikih di MAN 2 Kota Palu memberikan dampak yang luas—baik dari sisi keaktifan siswa, efektivitas waktu pembelajaran, maupun peningkatan hasil belajar. Suasana kelas menjadi lebih kondusif, guru lebih termotivasi untuk berinovasi, dan siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, tahap evaluasi ini memperkuat kesimpulan bahwa penggunaan media *PowerPoint* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Hasil temuan ini juga mendukung penelitian Andi Achru yang menyatakan bahwa media visual mampu meningkatkan fokus dan minat belajar peserta didik. Melalui visualisasi materi, siswa tidak hanya

²⁵ Miftahul Jannah M Sofyan, Peserta Didik MAN 2 Kota Palu “wawancara”, 23 September 2025

menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami proses belajar yang lebih mendalam dan bermakna.

Oleh karena itu, evaluasi terhadap penerapan *PowerPoint* dalam pembelajaran Fikih menjadi bukti nyata bahwa integrasi teknologi dalam kelas mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan produktif, serta membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif.

2. Kendala Guru dalam Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi

Dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya penggunaan *PowerPoint* di MAN 2 Kota Palu, guru dan peserta didik merasakan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas proses belajar mengajar. Penggunaan *PowerPoint* tidak hanya membantu guru dalam menyajikan materi secara visual dan sistematis, tetapi juga mampu menarik perhatian peserta didik agar lebih fokus terhadap pelajaran yang disampaikan. Namun demikian, dalam proses penerapannya di lapangan, tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi.

Kendala tersebut mencakup keterbatasan sarana prasarana, kendala teknis pada perangkat yang digunakan, hingga kesiapan sumber daya manusia, baik dari segi kemampuan guru dalam mengoperasikan media digital maupun dari dukungan lingkungan sekolah. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Kepala sekolah, Bapak Taufik Abd. Rahim, dalam wawancaranya menyampaikan bahwa media pembelajaran merupakan bagian penting dari inovasi pendidikan di madrasah. Beliau menuturkan:

Media pembelajaran itu sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Di kota Palu ini, para guru sudah mulai beralih menggunakan media pembelajaran. Guru-guru semakin memahami pentingnya perkembangan

media, apalagi di madrasah modern atau madrasah percontohan yang hampir setiap saat menuntut inovasi dan kemandirian.²⁶

Namun demikian, Kepala madrasah juga menegaskan bahwa masih terdapat kendala dalam ketersediaan sarana teknologi yang mendukung, terutama dalam hal perangkat proyektor dan komputer. Seperti yang beliau ungkapkan:

Salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran seperti *PowerPoint*, dan kami juga menyiapkan perangkat seperti LCD proyektor (in-focus). Walaupun jumlahnya terbatas, madrasah tetap berupaya menyediakan sarana tersebut.”²⁷

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa keterbatasan jumlah perangkat proyektor menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *PowerPoint*. Guru sering kali harus bergantian menggunakan perangkat antar kelas, sehingga efisiensi waktu pembelajaran menjadi berkurang. Walaupun demikian, pihak madrasah terus berupaya memberikan dukungan, baik melalui penyediaan fasilitas maupun pelatihan rutin bagi guru.

Bapak Taufik Abd. Rahim juga menambahkan bahwa keterbatasan anggaran menjadi faktor lain yang memengaruhi pengadaan fasilitas:

Kami berusaha semaksimal mungkin, meskipun dengan anggaran yang terbatas, untuk tetap melaksanakan workshop tersebut. Dalam kegiatan MKMP, biasanya anggaran dikumpulkan secara swadaya oleh para guru. Jadi keterbatasan anggaran tidak menjadi penghalang untuk mengembangkan pembelajaran²⁸

Kendala anggaran tersebut berdampak pada lambatnya proses pengadaan alat bantu seperti proyektor tambahan dan perawatan perangkat yang sudah ada. Namun, semangat guru dalam berinovasi dan saling berbagi sumber daya menjadi bentuk solusi praktis di lapangan.

²⁶ Taufik Abd. Rahim, Kepala Sekolah MAN 2 Kota Palu “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 5 September 2025

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

Guru mata pelajaran Fikih, Ibu Judriawati, juga menuturkan pengalaman serupa. Ia menyatakan bahwa meskipun fasilitas di madrasah belum sepenuhnya memadai, hal tersebut tidak menghalangi upaya guru untuk terus menggunakan *PowerPoint* sebagai media utama dalam pembelajaran. Dalam wawancara, beliau menjelaskan:

Salah satu kendalanya adalah keterbatasan fasilitas seperti proyektor (infokus) yang belum tersedia di semua kelas. Kami memang pernah mengusulkan pengadaan, tetapi baru bisa dilakukan secara terbatas karena keterbatasan anggaran. Namun, hal itu tidak menghalangi kami untuk tetap berinovasi menggunakan media digital yang tersedia.²⁹

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa keterbatasan sarana menjadi kendala utama dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Keterbatasan jumlah proyektor, seperti gangguan pada alat atau jaringan listrik. Dalam praktiknya, kendala seperti kabel proyektor yang rusak atau koneksi yang tidak stabil kerap menghambat kelancaran pembelajaran.

Tidak semua ruang kelas di MAN 2 Kota Palu dilengkapi dengan fasilitas teknologi secara memadai. Akibatnya, guru harus bergantian menggunakan perangkat yang tersedia, atau bahkan meminjam dari ruang lain ketika diperlukan. Kondisi ini membuat waktu pembelajaran menjadi kurang efisien karena harus menyesuaikan jadwal penggunaan alat.

Dari sisi peserta didik, kendala yang dirasakan umumnya berkaitan dengan gangguan teknis dan durasi tampilan materi di layar. Salah satu peserta didik, Miftahul Jannah M. Sofyan, menyampaikan pengalamannya:

Kalau ini suka, karena saya tipikal yang harus lihat gambar. Tapi biasa sih iya, karena gangguan kabelnya biasa jadi hidup mati infocus.³⁰

²⁹Judriawati, Guru Fikih MAN 2 Kota Palu “wawancara”, Ruang Guru, 5 September 2025

³⁰Miftahul Jannah M. Sofyan, Peserta Didik MAN 2 Kota Palu “wawancara”, Perpustakaan, 23 September 2025

Hal ini menunjukkan bahwa kendala teknis seperti infocus yang sering mati-hidup dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Meskipun demikian, siswa tetap menunjukkan ketertarikan terhadap *PowerPoint* karena tampilannya dianggap lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode konvensional.

Dari seluruh wawancara yang dilakukan, kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di MAN 2 Kota Palu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa aspek utama sebagai berikut:

- a. Keterbatasan fasilitas, seperti proyektor dan perangkat komputer yang belum merata di setiap kelas.
- b. Kendala teknis, seperti gangguan listrik dan kerusakan kabel infocus yang menyebabkan proses pembelajaran terhambat.
- c. Keterbatasan anggaran, yang membuat proses pengadaan perangkat dan pelatihan guru tidak dapat dilakukan secara optimal.
- d. Manajemen waktu persiapan, yang membutuhkan perencanaan lebih matang agar media *PowerPoint* dapat disusun dengan baik dan menarik.

Meskipun menghadapi sejumlah hambatan, baik guru maupun pihak sekolah tetap menunjukkan komitmen tinggi dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis *PowerPoint*. Semangat guru untuk berinovasi dan dukungan madrasah melalui pelatihan rutin menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pembelajaran di tengah keterbatasan fasilitas.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah, Bapak Taufik Abd. Rahim, dalam penutup wawancaranya:

Yang penting bagi kami adalah semangat belajar dan berinovasi tidak boleh berhenti. Teknologi bisa berubah, tapi semangat guru untuk beradaptasi harus terus hidup. Dengan keterbatasan yang ada, kami tetap berusaha agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.³¹

³¹ Taufik Abd. Rahim, Kepala Sekolah MAN 2 Kota Palu “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 5 September 2025

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi di MAN 2 Kota Palu bukan menjadi penghalang utama bagi guru dalam menciptakan proses belajar yang berkualitas. Sebaliknya, keterbatasan tersebut justru menjadi tantangan yang mendorong guru untuk terus berinovasi, berkolaborasi, dan meningkatkan kompetensi digital mereka guna menciptakan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman.

C. Analisis Pembahasan

Upaya guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, khususnya penggunaan *PowerPoint*, menunjukkan adanya peran penting pendidik bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai inovator dan fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang menarik serta relevan dengan perkembangan zaman. Di era digital saat ini, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif peserta didik melalui pemanfaatan media berbasis teknologi.

Dalam konteks pembelajaran Fikih di MAN 2 Kota Palu, guru berupaya mengoptimalkan penggunaan *PowerPoint* sebagai media utama dalam penyajian materi. Media ini membantu guru menampilkan isi pelajaran secara lebih sistematis, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. *PowerPoint* juga memungkinkan guru menampilkan kombinasi teks, gambar, dan ilustrasi yang mendukung pemahaman konsep-konsep abstrak dalam Fikih, seperti hukum-hukum ibadah, muamalah, dan etika sosial. Tampilan visual yang jelas dan berstruktur menjadikan pembelajaran lebih hidup, sehingga perhatian peserta didik dapat terjaga selama proses belajar berlangsung.

Pemanfaatan *PowerPoint* juga memperlihatkan kemampuan guru dalam menyesuaikan diri dengan perubahan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui slide interaktif, animasi sederhana, serta penggunaan warna dan ikon yang menarik, guru mampu menstimulasi keingintahuan peserta didik. Selain digunakan dalam penyampaian materi, *PowerPoint* juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk berkreasi melalui tugas proyek digital, seperti pembuatan presentasi kelompok, infografik keagamaan, dan laporan visual tentang praktik ibadah. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif.

Guru juga berupaya mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dalam mata pelajaran Fikih, misalnya, guru tidak sekadar menjelaskan hukum ibadah secara teoretis, tetapi juga menghubungkannya dengan praktik aktual di lingkungan peserta didik, seperti tata cara salat berjamaah, zakat, atau etika jual beli. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *PowerPoint* tidak hanya berfungsi sebagai media bantu visual, tetapi juga sebagai alat pembentukan karakter dan kesadaran religius peserta didik.

Pemanfaatan *PowerPoint* dalam pembelajaran sejalan dengan teori kognitif pembelajaran multimedia (*Cognitive Theory of Multimedia Learning*) yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer. Menurut Mayer, proses belajar akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi kata, gambar, dan suara secara bersamaan, karena manusia memiliki dua saluran utama dalam memproses informasi, yaitu saluran visual dan saluran auditori. Dalam konteks ini, penggunaan

PowerPoint membantu peserta didik memproses informasi melalui dua jalur kognitif secara seimbang. Ketika guru menjelaskan materi secara lisan sambil menampilkan poin-poin utama, gambar, atau video terkait, peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi tersebut. Hal ini memperkuat teori Mayer bahwa pembelajaran multimedia dapat meningkatkan retensi dan transfer pengetahuan karena peserta didik aktif membangun makna dari kombinasi teks dan visual.

Lebih lanjut, penerapan *PowerPoint* di MAN 2 Kota Palu juga mencerminkan beberapa prinsip utama teori Mayer, seperti prinsip koherensi, di mana guru hanya menampilkan informasi yang relevan dan menghindari teks berlebihan, prinsip modalitas, yang mengombinasikan penjelasan verbal dengan elemen visual agar informasi tidak bertumpuk pada satu saluran kognitif, dan prinsip segmentasi, di mana guru menyajikan materi secara bertahap agar mudah dipahami. Dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut, *PowerPoint* menjadi media yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam mendukung proses berpikir dan pemahaman peserta didik.

Meskipun demikian, dalam praktiknya guru menghadapi berbagai kendala dalam penggunaan media berbasis teknologi ini. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana di lingkungan madrasah. Tidak semua ruang kelas dilengkapi dengan perangkat seperti *LCD proyektor*, komputer, atau jaringan internet yang stabil. Akibatnya, guru harus bergantian menggunakan alat yang tersedia atau meminjam dari ruang lain, yang menyebabkan waktu pembelajaran menjadi kurang efisien. Selain itu, sebagian guru harus menggunakan perangkat pribadi agar kegiatan belajar tetap dapat dilaksanakan sesuai rencana.

Kendala berikutnya adalah keterbatasan waktu dan kemampuan teknis guru dalam menyiapkan bahan ajar digital yang menarik. Pembuatan *PowerPoint* yang

efektif membutuhkan perencanaan dan kreativitas dalam memilih desain, gambar, serta urutan penyajian materi. Tidak semua guru memiliki kemampuan teknologis yang sama, sehingga proses ini terkadang memerlukan waktu lebih lama dari yang diharapkan. Namun, semangat guru untuk terus beradaptasi dan berinovasi menunjukkan adanya profesionalisme dan dedikasi dalam mengembangkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, gangguan teknis seperti kerusakan proyektor, kabel penghubung yang bermasalah, atau listrik padam juga menjadi hambatan yang sering terjadi di lapangan. Situasi ini memaksa guru untuk berimprovisasi, seperti mengubah strategi pembelajaran ke metode diskusi atau ceramah sementara. Meski tampak sederhana, fleksibilitas semacam ini menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola situasi kelas secara adaptif.

Tidak kalah penting, guru juga menghadapi tantangan pengawasan terhadap peserta didik dalam penggunaan perangkat digital. Sebagian peserta didik terkadang menyalahgunakan teknologi dengan membuka aplikasi lain yang tidak relevan selama proses pembelajaran. Kondisi ini menuntut guru untuk meningkatkan kontrol kelas dan membangun kedisiplinan digital melalui penegakan aturan sejak awal kegiatan belajar. Upaya ini sekaligus mengajarkan tanggung jawab moral dalam penggunaan teknologi secara positif.

Dari sisi kelembagaan, dukungan kepala madrasah berperan penting dalam keberhasilan implementasi media pembelajaran berbasis teknologi. Melalui penyediaan fasilitas dasar, pelatihan rutin, dan dorongan terhadap inovasi guru, pihak madrasah membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pembelajaran digital. Namun, keterbatasan anggaran sering kali menjadi faktor penghambat utama dalam pemerataan fasilitas dan pengadaan

peralatan baru. Dalam kondisi ini, guru dituntut untuk lebih kreatif menggunakan sumber daya yang tersedia agar proses belajar tetap berjalan optimal.

Berdasarkan uraian analisis di atas, dapat dipahami bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, khususnya penggunaan *PowerPoint*, telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efektivitas proses belajar mengajar di MAN 2 Kota Palu. Guru tidak hanya menggunakan *PowerPoint* sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media interaktif yang mampu menumbuhkan minat, motivasi, serta partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Fikih. Meskipun demikian, keberhasilan pemanfaatan media ini tetap dihadapkan pada berbagai kendala, baik dari segi sarana, kemampuan teknis, maupun pengawasan terhadap penggunaan teknologi di kelas.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk upaya yang dilakukan guru serta kendala yang dihadapi dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Analisis Upaya Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Upaya Guru	Bentuk Implementasi	Dampak di Lapangan
Perencanaan	Guru menyiapkan bahan ajar digital <i>PowerPoint</i> dengan memperhatikan kesesuaian materi dan tampilan visual agar mudah dipahami siswa.	Peserta didik lebih fokus, mudah memahami materi, dan menunjukkan minat belajar yang meningkat karena tampilan visual yang menarik dan terstruktur.
Pelaksanaan	Guru menampilkan slide interaktif dengan mengombinasikan animasi, warna, dan ilustrasi	Peserta didik terlihat lebih antusias dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Materi lebih

	sederhana agar tampilan <i>PowerPoint</i> lebih hidup untuk memotivasi dan meningkatkan partisipasi peserta didik.	mudah dipahami karena disajikan secara visual dan menarik, suasana kelas menjadi lebih hidup, serta interaksi antara guru dan peserta didik meningkat secara signifikan.
Evaluasi	Guru memanfaatkan fasilitas teknologi untuk mendukung pembelajaran tatap muka maupun daring.	Peserta didik lebih aktif bertanya, menjawab, dan terlibat dalam diskusi. Minat belajar meningkat, suasana kelas menjadi lebih interaktif, dan pemahaman materi Fikih lebih mendalam.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa guru di MAN 2 Kota Palu telah melakukan berbagai inovasi dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, khususnya melalui penggunaan *PowerPoint*. Upaya tersebut tidak hanya meningkatkan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Kota Palu kelas XII F Mengenai Upaya Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Palu, maka peneliti dapat simpulkan:

1. Guru fikih di MAN 2 Kota Palu telah memanfaatkan media pembelajaran *PowerPoint* secara terencana melalui beberapa tahapan persiapan bahan ajar digital, dan penggunaan perangkat proyeksi. Implementasi ini terbukti meningkatkan minat belajar peserta didik.
2. Kendala utama yang Dihadapi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi adalah Keterbatasan sarana, seperti proyektor dan perangkat komputer yang belum merata, kemampuan teknis, seperti gangguan listrik dan kerusakan kabel infocus yang menyebabkan proses pembelajaran terhambat dan Manajemen waktu persiapan, yang membutuhkan perencanaan lebih matang agar media *PowerPoint* dapat disusun dengan baik dan menarik. Meskipun demikian, guru tetap menunjukkan kreativitas dalam mengatasi hambatan tersebut.
3. Penelitian ini memperkuat *teori Multimedia Learning* (Mayer) bahwa kombinasi elemen visual dan verbal dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian inii berimplikasi pada perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi secara spesifik elemen-elemen desain multimedia yang paling efektif dalam pembelajaran fikih seperti jenis visual yang menarik, format teks yang

lebih mudah untuk dipahami, dan interaktivitas yang relevan. Serta Peningkatan kompetensi pendidik dalam mendesain multimedia melalui pelatihan yang berkelanjutan dengan cara berfokus pada pembuatan media pembelajaran berbasis TIK. Selain itu, Mengalokasikan anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana teknologi informasi yang relevan seperti proyektor, komputer, dan koneksi internet yang stabil, dan Mendorong penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

KEPUSTAKAAN

- Anwar Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta, Prenadamedia Group, (2018).<https://books.google.co.id/books?id=4OZeDwAAQBAJ&printsec=copyright#v=onepage&q&f=false> (diakses 2 februari 2025)
- Aslan, “Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan”, Madinah, *Jurnal Studi Islam* Volume 5 Nomor 2, 2018. <https://ejournal.iaitabawah.ac.id/index.php/madinah/article/view/1274/829>
- Asna Atikah dkk, “Pengaruh Teknologi terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Reflection : Islamic Education Journal* Volume. 2, No. 2, Tahun 2025, <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Reflection/article/download/658/693/3626>
- Bahari Hayyu marikh “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 5 Palembang” (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Fatah Palembang) 2017
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Kencana Media Grup, 2007. <https://simpus.mkri.id/opac/detail-opac?id=7454>
- Fajrianti, *Perilaku & karakteristik peserta didik*, PT. Sada kurnia pustaka, banten, 2023.
- Fattah, Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif* Harva Creative, Bandung, 2023. <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>
- Firmadani, Fifit, “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal KoPeN: Konferensi pendidikan nasional* Vol. 2 No. 1 (2020)”. https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=242>
- Hafsah, MA, *Pembelajaran Fiqh*, Citapustaka Media Perintis, 2013. <http://repository.uinsu.ac.id/943/1/buku%20Pembelajaran%20FIQH%20Edisi%20Revisi.pdf>
- Harliawan, Hendri, “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Tik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas VIII J Smp Negeri 5 Singaraja”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 3. No. 1, 2015. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/12786/8042>
- Hasanah, Nurul, “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang”, *Jurnal*

Pengabdian kepada masyarakat, VOL. 1, NO. 2, 2020
<https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/113>

<https://kbbi.web.id/didik>, di akses 18 februari 2025.

Iskandar “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII 2 Di MTs Negeri Pinrang” (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Parepare) 2019

Lusi, Marleni, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang”, *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1, No. 1, 2016. di akses 18 februari 2025. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/download/15/12/>

Mahdalina, “Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 Dan 6 Pada Sdn Binuang 4 Dan Sdn Binuang 8 Di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Dalam Pelajaran Ipa)”, *journal.stiepancasetia* Vol 18, No. 2. <https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/kindai/article/view/803/513> di akses 18 februari 2025

Masykur, Mohammad Rizqillah, “Metodologi Pembelajaran Fiqih”, *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* Vol 4, No 2, 2019. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/issue/view/768>

Moleong. LJ, *Metode Penelitian Kualitatif(edisi revisi)*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2010.

Muhammad Rusmin B, “Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam”, *Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol.VI, No. 1, 2017. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/4390>

Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, (2011).

Nur Hidayah dkk, *Psikologi Pendidikan*, Universitas Negeri Malang,(Semarang), 2017

Nurfadhillah Septy, *et al*, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsoft Power Point Di Sdn Sarakan II Tangerang”, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Vol. 3, No. 2, 2021. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1269> diakses pada tanggal 20 februari 2025

Nurfajriani W. V, *et al*, Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 826
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/7892/6912/>

- P Andi Achru, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. III, No. 2, 2019. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/10012>
- Paramita, Aulia, Za'imatun Niswati, Zetty Karyati, "Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Tambusai* vol.7,No.3,2023.<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/10180/8191/18965>
- Paramita, Aulia, Za'imatun Niswati, Zetty Karyati, "Microsoft Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Audiovisual Pada Taman Kanak-kanak Fatahillah Lenteng Agung", *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 05 No. 03,2022.https://www.academia.edu/90564000/Microsoft_Powerpoint_sebagai_Media_Pembelajaran_Audiovisual_pada_Taman_Kanak_Kanak_Fatahillah_Lenteng_Agung?uc-sb-sw=9109224
- Putri, Dhiya Juliana, *et al*, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang", *Jurnal prosiding.esaunggul* Vol.5(2022).<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/226/224>
- Qur'ani Besse, *et al*, *Media pembelajaran kejuruan*, Rizmedia Pustaka Indonesia, Makassar, (2023).
- Rahayuningsih, Puji, *et al*, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Education Journal : Penelitian IbnuRusydKotabumi*Vol.2,No.1,2022.<https://ojs.staiibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/download/101/42/539>
- Rijali, Ahmad, "Analisi Data Kualitatif, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 7 No. 33, 2018. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/index>
- Rusby, Zulkifli, dkk, "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar", *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14, No. 1, 2017. <https://repository.uir.ac.id/17970/1/Upaya%20Guru%20Mengembangkan%20Media%20Visual.pdf>
- Safitri, Dewi, *Menjadi guru profesional*, PT. Indragiri, Riau, 2019.
- Salsabila, Ummu "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) Terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Persiapan Negeri 4 Medan" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera utara) 2023.
- Siregar, nuhriyah ulfa "Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII MTs. Ypks Padangsidempuan" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh ali hasan ahmad addary pasangsidempuan) 2023.

- Soeharto, Dimas, “Peran Psikologi Pendidikan dalam teknologi Pendidikan”, *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation* Vol. 1, No. 1, 2023, hal.18. <https://journal.uns.ac.id/index.php/ijolii/article/download/919/452/3629>
- Sugiyono, *Merode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sumiharsono, M. Rudy & Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, Jember, CV.Pustaka Abadi, (2017).
- Sutisna, Entis , Lina Novita, M.Iqbal Iskandar, “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku”, *Pedagonal Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol. 04, No. 01, 2020. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal/article/view/1929>
- Syagrida, S. H, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, KBM Indonesia, 202.
- Waruwu, Marinu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.7 No. 1, 2023. <https://jptam.org/index.php/jptam/index>
- WB, Randi Syahputra, Tegar Bayu Prayoga, Zaki Ma’rufan Chandra, “Media Pembelajaran Berbasis IT”, *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, Vol. 03 No. 02, 2024. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/953>
- Yusuf, M. A, *Metodolgi Penlitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Kencana, 2014.
- Zahra, Aulia dkk, “Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Media Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* vol. 7, No. 3, 2023. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10180>

LAMPIRAN

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Mata Pelajaran	: Fikih
Satuan Pendidikan	: Madrasah Aliyah (MA)
Kelas/Semester	: XII/1
Alokasi Waktu	: 8 JP

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik di Kelas XII umumnya telah memiliki pengetahuan dasar tentang konsep ijtihaḍ dan bermashab. Sehingga pada materi ini dibutuhkan beberapa pendekatan yang beragam, mulai dari pemahaman tekstual hingga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi “Konsep ijtihaḍ dan bermashab”, merupakan materi yang sangat penting dimana peserta didik akan mengetahui sejak kapan ijtihaḍ dan bermashab dimulai, dan kapan umat Islam boleh berijtihaḍ. Islam berkembang dari masa ke masa dimulai dari masa Nabi Muhamamd Saw. kemudian masa sahabat, dilanjutkan dengan masa tabi’in dan sampai dengan sekarang. Seiring dengan berkembangnya Islam maka berkembang pula masalah yang dihadapi umat Islam, namun demikian tetaplah al-Qur’an, al-Hadis, ijma’ dan qiyas sebagai sumber hukum, untuk mengatasi masalah tersebut ada satu metodologi dalam Islam untuk menentukan suatu hukum yang disebut dengan ijtihaḍ.

D. DIMENSI LULUSAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan tujuan pembelajaran, dimensi profil lulusan yang akan dicapai adalah:

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan:** Dengan mempelajari konsep ijtihaḍ dan bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam maka peserta didik akan terbuka pintu berpikir dan menambah hasanah keilmuan dalam memperdalam ilmu Agamanya.
- **Penalaran Kritis:** Menggali konsep ijtihaḍ dan bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam.
- **Kemandirian:** Menyelidiki konsep ijtihaḍ dan bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam
- **Kolaborasi:** Melalui diskusi kelompok, murid akan bisa Mendiskusikan hasil evaluasi tentang konsep ijtihaḍ dan bermadzhab dalam pelaksanaan hukum Islam
- **Komunikasi:** Peserta didik akan mampu Menyimpulkan hasil evaluasi tentang konsep ijtihaḍ dan bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam.

DESAIN PEMBELAJARAN	
A. Capaian Pembelajaran Ushul Fikih	
Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang Ushul fikih berupa sumber hukum Islam yang <i>muttafaq</i> (disepakati) dan <i>mukhtalaf</i> (tidak disepakati), konsep berijtihad dan bermadzhab, konsep <i>al-hakim</i> , <i>al-hukmu</i> , <i>al-mahkum fih</i> , dan <i>al-mahkum 'alaih</i> , <i>al-qawa'idul khamsah</i> dan kaidah ushul fikih dengan analisis dan dalil dan <i>istidlal</i> secara komprehensif sebagai sarana untuk merespon fenomena kehidupan global dengan sikap dan tindakan yang sesuai aturan syariat, sehingga dapat bersikap kritis, toleran, dan menghormati perbedaan dalam konteks masyarakat global.	
B. Tujuan Pembelajaran	
1. Peserta didik mampu menghayati nilai-nilai positif dari konsep ijtihad dan bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam. 2. Peserta didik mampu mengamalkan sikap cinta ilmu dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pengetahuan konsep ijtihad dan bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam. 3. Peserta didik mampu menganalisis konsep ijtihad dan bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam. 4. Peserta didik mampu mengomunikasikan hasil evaluasi tentang konsep ijtihad dan bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam.	
C. Indikator	
1. Menghayati nilai-nilai positif dari konsep ijtihad dan bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam. 2. Mengamalkan sikap cinta ilmu dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pengetahuan konsep ijtihad dan bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam. 3. Menganalisis konsep ijtihad dan bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam. 4. Mengomunikasikan hasil evaluasi tentang konsep ijtihad dan bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam.	
D. Materi Pembelajaran	
Konsep Ijtihad dan Mazhab	
E. Sumber Belajar	
Buku materi Fikih untuk MA kelas XII, alat peraga pendukung, dan buku pendamping lainnya	
F. Kerangka Pembelajaran	
1. PRAKTEK PEDAGOGIK	
Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran	
➤ Pendekatan pembelajaran : saintifik. ➤ Strategi pembelajaran : Diskusi Partisipatif, Studi Kasus. ➤ Metode pembelajaran : Ceramah interaktif, tanya-jawab, diskusi, dan penugasan.	

2. KEMITRAAN PEMBELAJARAN:

- **Lingkungan Sekolah:** Kolaborasi dengan guru Bimbingan Konseling (BK) untuk mendukung peserta didik dalam menghadapi tantangan personal, atau guru mata pelajaran lain yang relevan (misalnya, Sejarah, Sosiologi) untuk diskusi interdisipliner.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mengundang tokoh agama/ustaz/ustazah, yang memiliki pengalaman dalam menghadapi orang yang melaksanakan ajaran agama tanpa mempelajari Konsep ijtihad dan bermashab.

3. LINGKUNGAN BELAJAR:

- **Ruang Fisik:** Kelas yang nyaman, dapat diatur fleksibel untuk diskusi kelompok, dilengkapi proyektor dan papan tulis. Tersedia sudut baca dengan buku-buku inspiratif tentang kesabaran atau biografi tokoh-tokoh yang tabah.
- **Ruang Virtual:** Pemanfaatan Google Classroom untuk berbagi materi (ayat, hadis, video motivasi), mengunggah tugas, forum diskusi daring, dan pengiriman umpan balik. Grup obrolan (misalnya WhatsApp Group kelas) untuk komunikasi dan koordinasi proyek.
- **Budaya Belajar:** Membangun budaya empati, saling mendukung, terbuka untuk berbagi pengalaman (dalam batas kenyamanan), reflektif, dan proaktif dalam mencari solusi.

4. PEMANFAATAN DIGITAL:

- Pemanfaatan perpustakaan digital atau platform online untuk mengakses terjemahan Al-Qur'an, tafsir ringkas.
- Forum diskusi daring (Google Classroom) untuk berbagi kisah inspiratif, pertanyaan, atau refleksi pribadi.
- Aplikasi desain grafis (misalnya Canva) untuk membuat PPT.

G. Kegiatan Pembelajaran

➤ Tahap Pendahuluan :

1. Mengucap salam dan berdoa untuk memulai pelajaran.
2. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan belajar materi tersebut

1. Peserta didik membaca tentang konsep ijtihad.
2. Peserta didik membaca tentang konsep bermazhab.
3. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang konsep ijtihad.
4. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang konsep bermazhab.
5. Peserta didik mengumpulkan informasi tentang konsep ijtihad.
6. Peserta didik mengumpulkan informasi tentang konsep bermazhab.
7. Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang konsep ijtihad.
8. Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang konsep bermazhab.
9. Peserta didik menjelaskan tentang konsep ijtihad dan contohnya.
10. Peserta didik menjelaskan tentang konsep bermazhab dan contohnya.

- Tahap Penutup
1. Berdoa untuk mengakhiri kegiatan belajar.
 2. Mengucap salam.

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes Tertulis

Menjawab pertanyaan (pilihan ganda, isian, uraian)

2. Tes Unjuk Kerja

Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menulis laporan, dan melaporkannya.

3. Pengamatan Sikap

Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.

I. Contoh Instrumen untuk Penilaian

LKPD 01

1. Jelaskan bagaimana ulama melakukan ijtihad dan bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam !
2. Bagaimana keterkaitan konsep ijtihad dengan konsep bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam ?
3. Bandingkan berdasarkan tingkatan mujtahid antara mujtahid fil mazhab dengan mujtahid dengan mujtahid tarjih !
4. Bagaimana cara bermazhab yang benar ?
5. Sejauh mana orang Islam zaman sekarang berijtihad dan bermazhab dalam menjalankan hukum Islam yang Anda ketahui ?

LKPD 02

1. Jelaskan perkembangan ijthad pada masa tabiin!
2. Apa perbedaan antara berijthad dan bermazhab?
3. Jelaskan bukti bahwa ijthad sudah dilakukan sejak adanya rasulullah saw!
4. Sebutkan pembagian hukum ijthad berdasarkan objek permasalahannya !
5. Sebutkan contoh ijthad yang disepakati ulama!

Palu, Juli 2025

Guru Mata Pelajaran

[Handwritten signature]

Judriawati, S.Ag. Gr

NIP. 197602082022212009



LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK) 01	
NO	PERTANYAAN
1.	Jelaskan bagaimana ulama melakukan ijihad dan bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam !
2.	Bagaimana keterkaitan konsep ijihad dengan konsep bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam ?
3.	Bandingkan berdasarkan tingkatan mujtahid antara mujtahid fil mazhab dengan mujtahid dengan mujtahid tarjih !
4.	Bagaimana cara bermazhab yang benar ?
5.	Sejauh mana orang Islam zaman sekarang berijihad dan bermazhab dalam menjalankan hukum Islam yang Anda ketahui ?



DE N. Pangk, S.Ag, M.Ag
 NIP. 197602082022212009

Guru Mata Pelajaran

Judriawati, S.Ag. Gr

NIP. 197602082022212009

LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK) 01	
NO	PERTANYAAN
1.	Jelaskan bagaimana ulama melakukan ijtihaad dan bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam !
2.	Bagaimana keterkaitan konsep ijtihaad dengan konsep bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam ?
3.	Bandingkan berdasarkan tingkatan mujtahid antara mujtahid fil mazhab dengan mujtahid dengan mujtahid tarjih !
4.	Bagaimana cara bermazhab yang benar ?
5.	Sejauh mana orang Islam zaman sekarang berijtihaad dan bermazhab dalam menjalankan hukum Islam yang Anda ketahui ?



Guru Mata Pelajaran

Judriawati, S.Ag. Gr
NIP. 197602082022212009

DAFTAR NILAI 01

KELAS : XII F

MAPEL : FIKIH

NO	NAMA	NILAI	KET
1	Ahmad Yasin Muslih	90	
2	Airin Meilani Bau	92	
3	Al Fathir Z. Abuhadjim	90	
4	Alifia Zikirani Herman	92	
5	Ambar Sucitra	93	
6	Ameera Fildzah Queenara. M	92	
7	Ashillah Nagita Putri	95	
8	Athaillah Abid Al Asadin	85	
9	Chintia Almaqfira	85	
10	Dinda Anastasya Putri	92	
11	Erina Fahmida Risqhin	90	
12	Inayah Triarti	95	
13	Miftahul Jannah M. Sofyan	93	
14	Moh Fahri Firansyah	93	
15	Moh Fikri	90	
16	Moh. Esyar	90	
17	Moh. Fathurizky Lembah	87	
18	Mohammad Faith Rezki Ramadhan	95	
19	Muh. Ihsan Mursyid	93	
20	Muhammad Faqih	94	
21	Nabila Aisyah Cahyani Putri	90	
22	Nabila Safitri	85	
23	Nabila Urbaningrum Machmud	80	
24	Nafilla Rhodotul Janah	85	
25	Noflita Arlin S	90	
26	Nur Aisyah Fitri Ramadhani	93	
27	Nuraisyah	95	
28	Pori Handayani	95	
29	Rasyafa Dwi Anungrah	93	
30	Regita Cahyani	90	
31	Salsabila Ainun Mardiah	95	
32	Siti Naila Nafila	94	
33	Zahra Afrilia	94	
34	Zahratun Rabiyyah	95	
35	Zazkiya Avril	93	
36	Zein Amelia	89	

DAFTAR NILAI 02

KELAS : XII F

MAPEL : FIKIH

NO	NAMA	NILAI	KET
1	Ahmad Yasin Muslih	92	
2	Airin Meilani Bau	96	
3	Al Fathir Z. Abuhadjim	95	
4	Alifia Zikirani Herman	95	
5	Ambar Sucitra	97	
6	Ameera Fildzah Queenara. M	94	
7	Ashillah Nagita Putri	100	
8	Athaillah Abid Al Asadin	90	
9	Chintia Almaqfira	92	
10	Dinda Anastasya Putri	95	
11	Erina Fahmida Risqhin	94	
12	Inayah Triarti	100	
13	Miftahul Jannah M. Sofyan	100	
14	Moh Fahri Firansyah	96	
15	Moh Fikri	94	
16	Moh. Esyar	93	
17	Moh. Fathurizky Lembah	90	
18	Mohammad Faith Rezki Ramadhan	99	
19	Muh. Ihsan Mursyid	98	
20	Muhammad Faqih	97	
21	Nabila Aisyah Cahyani Putri	93	
22	Nabila Safitri	95	
23	Nabila Urbaningrum Machmud	94	
24	Nafilla Rhodotul Janah	95	
25	Noflita Arlin S	95	
26	Nur Aisyah Fitri Ramadhani	99	
27	Nuraisyah	100	
28	Pori Handayani	100	
29	Rasyafa Dwi Anungrah	98	
30	Regita Cahyani	95	
31	Salsabila Ainun Mardiah	98	
32	Siti Naila Nafila	97	
33	Zahra Afrilia	96	
34	Zahratun Rabiyyah	100	
35	Zazkiya Avril	95	
36	Zein Amelia	95	

MATERI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN *POWERPOINT*

Konsep Ijtihad dan Bermadzhab

Disusun Oleh = Kelompok 03

Pengertian Ijtihad:

- Secara bahasa, Ijtihad berasal dari kata "jahada" yang berarti bersungguh-sungguh.
- Secara istilah, Ijtihad adalah penerahan segala kemampuan pikiran dan tenaga untuk menggali dan menetapkan hukum Islam

Dasar Hukum Ijtihad

1. Al-Qur'an, seperti QS. An-Nisa': 59 yang menganjurkan untuk mengembalikan perbedaan pendapat kepada Allah dan Rasul-Nya, yang dilakukan melalui ijtihad.
2. Al-Hadis, seperti hadits tentang pengutusan Mu'adz bin Jabal ke Yaman yang menunjukkan bahwa Rasulullah Saw. memperbolehkan ijtihad.

Hukum Melakukan Ijtihad:

- Wajib "an bagi seorang mujtahid jika ia sadar tentangnya yang mampu berijtihad dan kasus hukum yang dihadapi terancam luput dari hukum.
- Fardhu kifayah jika ada beberapa orang yang mampu berijtihad pada suatu kasus.
- Sunnah jika kasus hukumnya telah terpeti tetapi awal menimbulkan ketetapan hukumnya.
- Haram jika kasus hukumnya sudah jelas dan ditetapkan berdasarkan dalil atau jika orang yang berijtihad telah mencontoh pendapat mujtahid.
- Makruh jika kasusnya belum dasar secara jelas dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, dan ada beberapa mujtahid yang mampu berijtihad.

Syarat-syarat Mujtahid:

1. Beragama Islam dan merdeka.
2. Baligh, berakal, dan memiliki intelegensi tinggi.
3. Memahami dalil naqliyah dan ketajauannya.
4. Memahami bahasa Arab dan ilmu-ilmu terkait, seperti Nahwu, Sharaf, dan Balaghah.
5. Mengetahui ayat dan hadits yang berhubungan dengan hukum.
6. Menguasai ilmu Ushul Fikih.
7. Memahami nasikh dan mansukh.
8. Mengetahui permasalahan yang telah dipecah oleh ulama.
9. Mengetahui sebab hukumnya suatu ayat dan hadits.
10. Memahami hadits sahih dan dha'if.

Tingkatan Mujtahid:

- Mujtahid Mutlak: Mampu menetapkan hukum secara mandiri dan menghasilkan hukum orisinal. Contohnya adalah Imam-imam mazhab, seperti Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Hambali.
- Mujtahid Muntazib: Berijtihad dengan mengikuti metode ulama sebelumnya dan terikat pada suatu mazhab.
- Mujtahid Fil Mazhab: Berijtihad dalam lingkup mazhab tertentu dan tidak boleh keluar dari kaedah-kaedah mazhab tersebut.
- Mujtahid Tarjih: Mampu memilih pendapat yang paling kuat di antara beberapa pendapat dalam satu mazhab.
- Mujtahid Muwazun: Mampu membandingkan pendapat dari berbagai mazhab dan memilih pendapat yang paling kuat.

Perkembangan Ijtihad:

- Ijtihad sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw., tetapi masih terbatas.
- Pada masa sahabat, ijtihad mulai berkembang untuk menjawab berbagai persoalan hukum yang timbul.
- Masa tabi'in, ijtihad mengarah pada dua bentuk, yaitu menggunakan lebih banyak hadits (Madrasah Madinah) dan menggunakan lebih banyak ra'yu (Madrasah Kufah).
- Masa imam mazhab, ijtihad semakin sistematis dengan dirumuskannya ilmu ushul fikih dan metode ijtihad yang menghasilkan mazhab-mazhab fikih.

Pengertian Mazhab:

- Secara bahasa, mazhab berarti pendapat, kelompok, atau aliran.
- Secara istilah, mazhab adalah metode atau jalan pikiran seorang imam mujtahid dalam menetapkan hukum fikih.

Alasan Timbulnya Mazhab:

- Perbedaan dalam memahami Al-Qur'an dan Al-Hadis, khususnya ayat-ayat yang masih dapat ditafsirkan (zhanni ad-dalalah).

Macam-macam Mazhab:

- Mazhab Empat (Mazahibul Arba'ah): Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali.
- Mazhab Lainnya: at-Tsauri, an-Nakha'i, at-Tabari, al-Auza'i, dan az-Zahiri

Klasifikasi Bermazhab:

- Taqlid: Mengikuti pendapat orang lain tanpa mengetahui dalilnya. Hukum taqlid diperbolehkan bagi orang awam yang tidak mampu berijtihad.
- Ijtiba': Mengikuti pendapat orang lain dengan mengetahui dalilnya. Ijtiba' dianjurkan bagi orang yang tidak mampu berijtihad agar dapat memahami dasar hukum dari pendapat yang diketukinya.
- Tafrif: Mengambil pendapat dari berbagai mazhab tanpa kaidah yang jelas. Tafrif dibolehkan jika dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan memilih pendapat yang paling kuat.

Keterkaitan Ijtihad dan Bermazhab

- 1 • Ijtihad melahirkan mazhab-mazhab fikih. Para imam mazhab melakukan ijtihad dan merumuskan metode istinbath hukum yang kemudian diikuti oleh para pengikutnya, sehingga membentuk suatu mazhab.
- 2 • Bermazhab merupakan salah satu bentuk mengikuti hasil ijtihad. Orang yang tidak mampu berijtihad dapat mengikuti (taqlid atau mereliti (ittiba') pendapat imam mazhab.

Kesimpulan:

- Ijtihad dan bermazhab merupakan dua konsep penting dalam hukum Islam. Ijtihad adalah proses intelektual untuk menggali dan menetapkan hukum, sedangkan bermazhab adalah mengikuti metode atau jalan pikiran seorang imam mujtahid. Orang yang tidak mampu berijtihad dianjurkan untuk bermazhab dengan cara taqlid atau ittiba'.

**Terima
Kasih**

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 MAN 2 Kota Palu



Gambar 1.2 Keadaan MAN 2 Kota Palu



Gambar 1.3 Wawancara Bersama bapak Dr. H. Taufik Abd. Rahim, S.Ag.,
M.Ag selaku kepala madrasah MAN 2 Kota Palu



Gambar 1.4 Wawancara Bersama bapak Dr. H. Taufik Abd. Rahim, S.Ag.,
M.Ag selaku kepala madrasah MAN 2 Kota Palu



Gambar 1.5 Wawancara Bersama ibu Judriawati selaku Pendidik pada mata Pelajaran Fikih



Gambar 1.6 Wawancara Bersama ibu Judriawati selaku Pendidik pada mata Pelajaran Fikih



Gambar 1.7 Wawancara Bersama Peserta didik Kelas XII F



Gambar 1.8 Wawancara Bersama Peserta didik Kelas XII F



Gambar 1.9 Wawancara Bersama Peserta didik Kelas XII F



Gambar 1. 10 Wawancara Bersama Peserta didik Kelas XII F



Gambar 1. 11 Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran
PowerPoint



Gambar 1. 12 Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran
PowerPoint



Gambar 1.13 Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *PowerPoint*



Gambar 1. 14 Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *PowerPoint*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Riwayat Hidup

Nama	: Besse Warda Fitri Aswan
Tempat/Tgl. Lahir	: Mualla, 06 Desember 2002
Nama Orang Tua	
Ayah	: Baso Aswan Rusdi
Ibu	: Indo Wettoeng
Pekerjaan Orang Tua	: Petani/Pekebun
Alamat	: Jl. RA Kartini
NIM	: 211010134
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Kampus	: Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
No. HP	: 082194473219
Instagram	: wardaah.aa
Email	: Bessewardafitriaswan06@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar	SD Negeri 155 Assorajang (2009-2014)
Sekolah Menengah Pertama	Madrasah Tsanawiyah Swasta Daarul Mu'minin Doping (2015-2018)
Sekolah Menengah Atas	Madrasah Aliyah Swasta Daarul Mu'minin Doping (2019-2021)
Pendidikan Tinggi S1	Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu (2021-2025)